

**PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A)  
DALAM PENYALURAN KREDIT UNTUK PEMBERDAYAAN PETANI  
PADI SAWAH  
(Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk  
Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)**

**SKRIPSI**

**OLEH  
RUBEN SEHAT HUTAHAEAN  
208220071**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/24

**PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A)  
DALAM PENYALURAN KREDIT UNTUK PEMBERDAYAAN PETANI  
PADI SAWAH  
(Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk  
Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH**

**RUBEN SEHAT HUTAHAEAN**

**208220071**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/24

## LEMBAR PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)  
Dalam Penyaluran Kredit Untuk Pemberdayaan  
Petani Padi Sawah (Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di  
Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu  
Kabupaten Serdang Bedagai)

**Nama** : RUBEN SEHAT HUTAHAEAN  
**NPM** : 208220071  
**Fakultas** : Pertanian

Disetujui oleh  
Komisi Pembimbing



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph. D  
Pembimbing

Diketahui oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Sc

Dekan



Marizha Nurcahyani, M.Sc

Ketua Program Studi

**Tanggal Lulus : 7 Agustus 2024**

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 4 September 2024



**RUBEN SEHAT HUTAHAEAN**  
NIM : 208220071

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruben Sehat Hutahaeen

NIM : 20820071

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A) DALAM PENYALURAN KREDIT UNTUK PEMBERDAYAAN PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 4 September 2024

Yang Menyatakan



(RUBEN SEHAT HUTAHAEAN)

## ABSTRAK

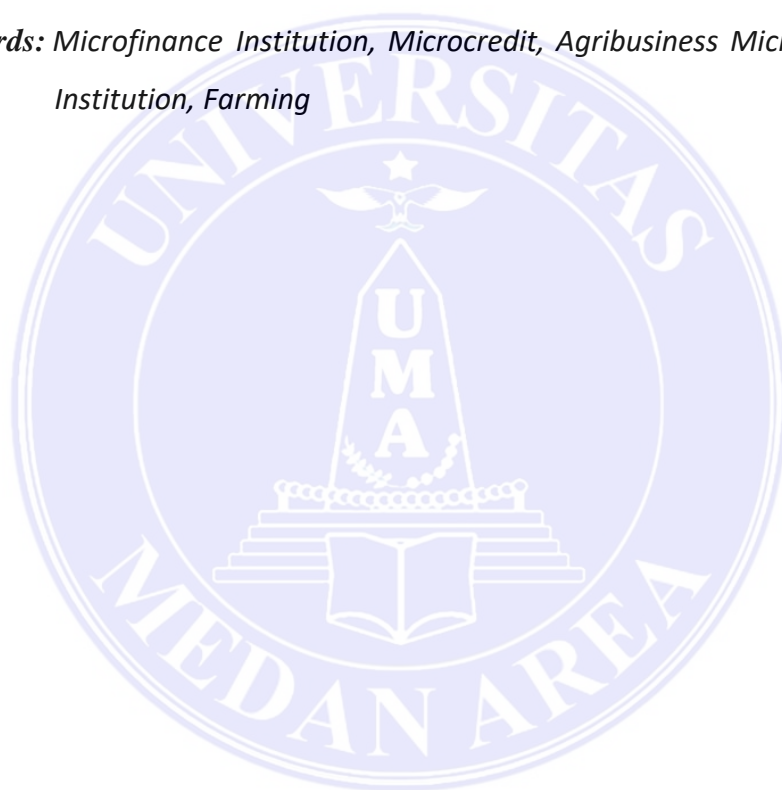
Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) ialah satu dari sekian banyak lembaga keuangan yang terbentuk dari program-program pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan usahatani dan kondisi sosial ekonomi petani yang meminjam di LKM-A dengan tidak yang meminjam. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan Uji T-test dengan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran LKM-A dapat meningkatkan pendapatan petani dengan biaya yang sedikit untuk anggota di LKM-A, sedangkan yang bukan anggota LKM-A pendapatan rendah dengan biaya yang banyak. Hasil Uji T-test menunjukkan bahwa Peran LKM-A Anggota LKMA signifikan secara pendapatan, produksi dan biaya terhadap pemberdayaan petani padi sawah.

**Kata Kunci:** Lembaga Keuangan Mikro, Kredit Mikro, Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis, Usahatani

## ABSTRACT

*The Agribusiness Microfinance Institution (LKM-A) is one of many financial institutions formed through community empowerment programs aimed at poverty alleviation. This research aimed to describe the comparison of farming activities and the socio-economic conditions of farmers who borrow from LKM-A with those who do not. The analysis method used was descriptive analysis and a T-test using SPSS 25.0. The results showed that the role of LKM-A can increase farmers' income with lower costs for LKM-A members, while non-members have lower incomes with higher costs. The T-test results indicated that the role of LKM-A is significant in terms of income, production, and costs in empowering rice paddy farmers.*

**Keywords:** *Microfinance Institution, Microcredit, Agribusiness Microfinance Institution, Farming*



## RIWAYAT HIDUP

Ruben Sehat Hutahaean dilahirkan pada tanggal 19 September 2002 di Rantauprapat, Provinsi Sumatera Utara. Anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan Viktor Hutahaean dan Rusmina Aritonang.

Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 118297 Beringin Makmur dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu.

Pada bulan September 2020, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis. Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2023 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Putih, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang dan pada tahun 2023 penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul “PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A) DALAM PENYALURAN KREDIT UNTUK PEMBERDAYAAN PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus GAPOKTAN Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai”.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat dan KaruniaNya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A) DALAM PENYALURAN KREDIT UNTUK PEMBERDAYAAN PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Alm. Bapak Viktor Hutahaean dan Alm. Ibu Rusmina Aritonang adalah kedua orang tua saya, Puji Tuhan kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis ilmiah sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum kalian berdua benar-bener pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini walaupun pada akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa penyemangat dari kalian berdua.
2. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
3. Ibu Marizha Nurcahyani, M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis dan Ibu Sri Ariani Safitri, SP, M.Si selaku Sekretaris Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
4. Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph. D selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh pengajar dan staf pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Dameriani Sidauruk, Novitha Rupicha Yanti Hutahaean, Jujur Amelia Hutahaean, Jefri Purba, Rionando Marpaung selaku saudara saya yang telah menjadi penyemangat dan membantu saya sampai di tahap ini. Terimakasih sudah menjadi saudara terbaik yang selalu membantu penulis dalam meniti pahitnya kehidupan tanpa kedua orang tua hingga diusia sekarang.
7. Terimakasih kepada Debora Ginting selaku kekasih yang selalu membantu, memotivasi penulis selama proses penyusunan skripsi ini dan terimakasih atas cinta kasih yang diberikan kepada penulis.
8. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2020 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun tata bahasa, untuk itu penulis memohon maaf dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 4 September 2024



RUBEN SEHAT HUTAHAEAN

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kredit.....	10
2.2 Kredit Mikro.....	11
2.3 Lembaga Keuangan Mikro (LKM).....	13
2.4 Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis .....	16
2.5 Kondisi Sosial dan Ekonomi .....	18
2.6 Usahatani .....	23
<b>2.7 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>26</b>
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Lokasi Penelitian .....	30
3.3 Metode Penentuan Populasi dan Sampel.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.5 Teknik Analisis Data .....	32
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	33
<b>IV. DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
4.2 Gambaran Umum Demografi .....	37
4.2.1 Jumlah Dusun di Desa Pematang Setrak .....	37

4.2.2 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....	37
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	39
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani .....	40
4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan.....	42
4.2.8 Karakteristik LKM-A Karya Berseri .....	43
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
<b>5.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>44</b>
5.1.1 Perbandingan Usahatani yang Anggota LKMA dengan Bukan Anggota LKMA.....	44
5.1.2 Kondisi sosial ekonomi petani yg meminjam di LKM-A.....	49
5.1.3 Sistem penyaluran kredit oleh LKM-A.....	50
<b>5.2 Pembahasan .....</b>	<b>56</b>
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
6.1 Kesimpulan.....	59
6.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Tabel 1.	Nama Kelompok Tani Gapoktan Sri Karya, Jumlah Anggota dan Status dalam LKM-A.....	4
Tabel 2.	Jumlah Dusun di Desa Pematang Setrak .....	36
Tabel 3.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur Anggota LKMA .....	37
Tabel 4.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur Bukan Anggota LKMA38	
Tabel 5.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin Anggota LKMA38	
Tabel 6.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin Bukan Anggota LKMA.....	39
Tabel 7.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anggota LKMA	39
Tabel 8.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Bukan Anggota LKMA .....	40
Tabel 9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani Anggota LKMA .....	41
Tabel 10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani Bukan Anggota LKMA .....	41
Tabel 11.	Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Anggota LKMA.....	42
Tabel 12.	Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Bukan Anggota LKMA .....	42
Tabel 13.	Usahatani Anggota LKMA .....	44
Tabel 14.	Usahatani Anggota LKMA .....	45
Tabel 15.	Usahatani Bukan Anggota LKMA .....	45
Tabel 16.	Pendidikan Anggota LKMA .....	49

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
	Gambar 1. Diagram Realisasi Dana (Rupiah) dalam 5 Tahun Terakhir. ....	5
	Gambar 2. Kerangka Pemikiran .....	9
	Gambar 3. Uji T-test Pendapatan Anggota LKMA dengan Bukan Anggota LKMA. .....	48
	Gambar 4. Uji T-test Produksi Anggota LKMA dengan Bukan Anggota LKMA	48
	Gambar 5. Uji t-test Biaya Pengeluaran .....	48
	Gambar 6. Struktur Organisasi LKM-A Karya Berseri .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian .....	69
Lampiran 2.	Data Produksi Anggota LKM-A.....	75
Lampiran 3.	Data Produksi Bukan Anggota LKM-A .....	77
Lampiran 4.	Data Harga Jual Padi Anggota LKMA .....	79
Lampiran 5.	Data Harga Jual Padi Yang Bukan LKMA.....	81
Lampiran 6.	Data Penerimaan Anggota LKM-A .....	83
Lampiran 7.	Data Penerimaan Bukan Anggota LKM-A.....	85
Lampiran 8.	Data Biaya Pembelian Pupuk Anggota LKMA .....	87
Lampiran 9.	Data Pembelian Benih Anggota LKMA .....	89
Lampiran 10.	Biaya Pembelian Pestisida Anggota LKMA.....	91
Lampiran 11.	Biaya Tenaga Kerja Anggota LKMA .....	93
Lampiran 12.	Total Biaya Anggota LKMA .....	95
Lampiran 13.	Keuntungan Usahatani Anggota LKMA .....	97
Lampiran 14.	Data Biaya Pembelian Pupuk Bukan Anggota LKM-A .....	99
Lampiran 15.	Data Biaya Pembelian Benih Bukan Anggota LKM-A.....	101
Lampiran 16.	Biaya Pembelian Pestisida Bukan Anggota LKMA .....	103
Lampiran 17.	Biaya Tenaga Kerja Bukan Anggota LKMA.....	105
Lampiran 18.	Total Biaya Usahatani Bukan Anggota LKMA.....	108
Lampiran 19.	Keuntungan Usahatani Bukan Anggota LKMA .....	110
Lampiran 20.	Data Modal Anggota LKM-A .....	112
Lampiran 21.	Data Luas Lahan Anggota LKM-A .....	114
Lampiran 22.	Data Luas Lahan Bukan Anggota LKM-A.....	116
Lampiran 23.	Data Responden yang Anggota di LKM-A .....	118
Lampiran 24.	Data Luas Lahan, Produksi dan Status yang Menjadi Anggota LKM-A.....	120
Lampiran 25.	Data Jenis Kelamin, Umur, Lama Bertani dan Jumlah Anggota Yang Anggota LKM-A.....	122
Lampiran 26.	Hasil Wawancara Bersama Petani Yang Tidak Anggota Di LKM-A .....	124
Lampiran 27.	Data Luas Lahan, Produksi dan Status yang Tidak Anggota Di LKM-A.....	126
Lampiran 28.	Data Jenis Kelamin, Umur, Lama Bertani dan Jumlah Bukan Anggota Di LKM-A.....	128
Lampiran 29.	Dokumentasi Penelitian .....	130
Lampiran 30.	Hasil Uji T-test.....	133
Lampiran 31.	Surat Pengantar Riset / Penelitian .....	134
Lampiran 32.	Surat Selesai Riset .....	135

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembentukan ekonomi nasional sangat bergantung pada pembangunan pertanian. Studi yang dilakukan di berbagai negara menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemajuan sektor pertanian dan kemajuan sektor industri. Menurut Isbah (2016), sektor pertanian memainkan peran penting dalam pembangunan nasional karena berfungsi sebagai sumber devisa negara, penyedia bahan baku untuk industri, penyedia bahan pangan, menyerap tenaga kerja, dan mendorong pergerakan sektor ekonomi lainnya. Akibatnya, keberhasilan sektor pertanian sebagai penyedia bahan pangan dan meningkatkan pendapatan dapat mempercepat transformasi perekonomian nasional.

Namun modal merupakan masalah utama yang sering sekali muncul dalam pengembangan pertanian pangan khususnya di wilayah pedesaan. Modal adalah salah satu faktor penting dan harus dimiliki dalam sektor pertanian. Akan tetapi sering sekali petani mengalami keterbatasan modal dan berdampak pada keberhasilan usahatani. Modal sangat dibutuhkan apabila seseorang bergerak di bidang pertanian. Mereka memerlukan modal untuk memenuhi kebutuhan proses bertani, seperti biaya tenaga kerja, membeli pupuk dan pestisida. Ketika petani mengalami kekurangan modal maka petani tidak bisa melakukan proses produksi bertani secara maksimal. Oleh sebab itu petani sering sekali menempuh dengan jalan utang. Utang dapat mereka peroleh dari Bank, ketua KUD atau kepada individu yang dianggap mampu. Tentu saja mekanisme meminjam di masing-masing tempat



tersebut tidak sama. Apabila petani meminjam kepada Bank tentu resiko yang ditanggung adalah bunga bank yang cukup tinggi (Satriawan, 2017).

Selain itu petani juga beranggapan bahwa meminjam ke bank akan melalui proses yang rumit dan cukup panjang. Hal ini disebabkan minimnya informasi mengenai cara melakukan peminjaman di bank. Sehingga petani memerlukan suatu kelembagaan keuangan yang mudah diakses dan memiliki bunga yang relatif kecil. Dengan mudahnya akses permodalan akan membantu para pelaku usaha pertanian dalam mengembangkan skala usaha. Sebagian besar petani menggunakan modal sendiri untuk membiayai usaha pertaniannya. Ini menunjukkan bahwa peranan lembaga keuangan dalam menyalurkan dan mengadakan modal terhadap usaha di sektor pertanian masih minim. Petani mengalami keterbatasan dalam mengakses lembaga keuangan.

Keterbatasan petani atau pelaku usaha di sektor pertanian dalam mengakses perbankan atau lembaga keuangan diakibatkan oleh tidak adanya jaminan, kurangnya pemahaman atas administrasi yang ada di lembaga keuangan, tingginya biaya transaksi dan cara pembayaran petani yang mengikuti musiman dari hasil panen. Maka diperlukannya dukungan kebijakan yang kuat dari Pemerintah guna menciptakan lembaga pembiayaan pertanian yang mampu mengatasi masalah permodalan yang dihadapi petani. Lembaga keuangan mikro telah dijadikan solusi untuk mengurangi kemiskinan dan peningkatan inklusi keuangan di beberapa negara. Lembaga keuangan mikro fokus memberikan kredit kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses kepada perbankan formal (Widya, 2020).

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan atau yang disingkat PUAP merupakan program kementerian pertanian dalam rangka meningkatkan kualitas hidup petani, kemandirian, kesejahteraan dan bantuan modal usaha bagi petani. Dengan terlaksananya PUAP diharapkan menjadi jalan tumbuh dan berkembangnya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang dikelola oleh Gapoktan di perdesaan. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) ialah satu dari sekian banyak lembaga keuangan yang terbentuk dari program-program pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan. Lembaga ini terbentuk dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang berada di bawah koordinasi Kementerian Pertanian. Wujud dari program PUAP adalah dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebesar Rp 100 juta yang dipinjamkan Negara dan disalurkan langsung ke rekening Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Dana ini kemudian dikelola oleh unit usaha dalam GAPOKTAN dan di tahun ke-3 sejak penyaluran dana tersebut diharapkan berdiri sebuah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis yang merupakan unit usaha mandiri milik GAPOKTAN yang pengelolaannya terpisah dari GAPOKTAN itu sendiri.

Pembentukan LKM-A secara khusus bertujuan untuk: 1). Meningkatkan kemudahan akses petani terhadap skim pembiayaan yang disediakan pemerintah atau pihak lainnya 2). Membuat produktifitas dan produksi usahatani/usaha ternak semakin meningkat dalam rangka mendorong tercapainya nilai tambah usahatani 3). Mendukung pengembangan ekonomi perdesaan dan lembaga ekonomi perdesaan, seperti Gapoktan. Secara khusus peran dari LKMA yaitu untuk menyediakan modal usahatani bagi petani yang membutuhkan untuk kegiatan usahatani agar tidak meminjam kepada pelepas uang yang keberadaanya sangat merugikan petani. Di

Kecamatan Teluk mengkudu tepatnya di Desa Pematang Setrak terdapat gapoktan Sri Karya yang telah menjalankan program PUAP dan telah mendirikan LKM-A yang diberi nama LKMA-A Karya Berseri. LKM-A Karya Berseri didirikan pada tahun 2013. Gapoktan Sri Karya memiliki 9 kelompok tani pangan, 2 kelompok ternak, 1 kelompok tani hortikultura dan 1 kelompok wanita. LKM-A Karya Berseri hanya diperuntukkan bagi kelompok tani pangan saja. Berikut nama kelompok tani beserta jumlah anggota dan status keikutsertaannya dalam LKM-A.

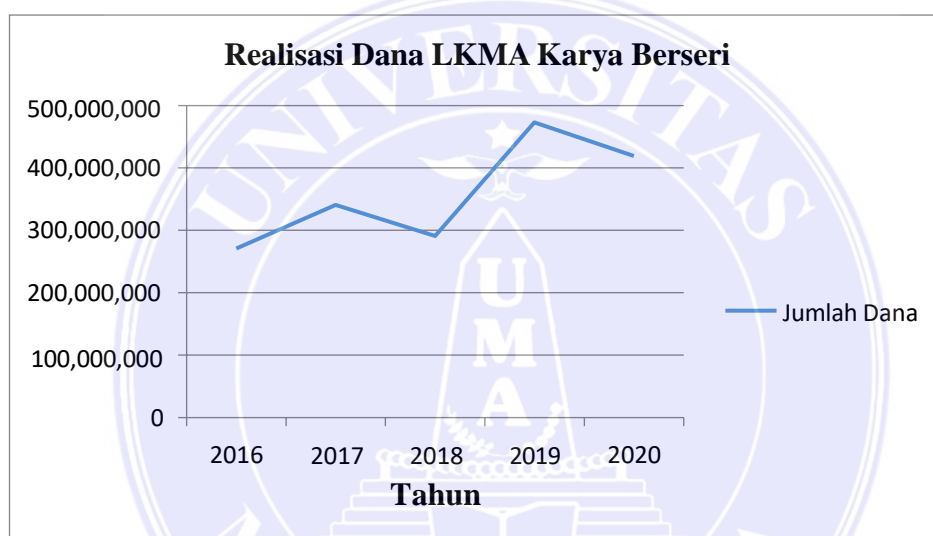
**Tabel 1. Nama Kelompok Tani Gapoktan Sri Karya, Jumlah Anggota dan Status dalam LKM-A**

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Status
1.	Fajar	61	Bergabung
2.	Sri Murni 1	70	Bergabung
3.	Sri Murni 2	65	Bergabung
4.	Mekar Jaya	40	Bergabung
5.	Sri Karya	70	Belum Bergabung
6.	Sri Murni 3	70	Belum Bergabung
7.	Sri Wahyuni	63	Belum Bergabung
8.	Sumber Rezeki 1	51	Belum Bergabung
9.	Sumber Rezeki 2	57	Belum Bergabung
<b>Jumlah</b>		<b>547</b>	

Sumber: LKM-A Karya Berseri, 2023

LKM-A Karya Berseri hanya diperuntukkan bagi kelompok tani pangan saja dan hanya 4 kelompok tani yang bergabung dalam LKM-A. Adapun kelompok tani yang telah bergabung dalam LKM-A Karya Berseri yaitu kelompok tani Fajar, Sri Murni 1, Sri Murni 2 dan Mekar Jaya. Keempat kelompok tani ini berada dalam satu dusun yang sama. Berdasarkan survei para petani mendapatkan banyak manfaat

dengan adanya LKM-A. Sampai saat ini tercatat 236 orang sudah menjadi anggota LKM-A Karya Berseri. Jika dilihat dari persentasenya hanya 43% yang masih bergabung. Hal ini menunjukkan partisipasi petani dalam LKM-A belum optimal. Padahal dengan adanya akses permodalan yang disediakan LKM-A ini tentunya akan dapat meningkatkan usahatani. Dan belum optimalnya partisipasi petani akan berdampak pada dana yang akan direalisasikan. Berikut tabel realisasi dana dalam lima tahun terakhir.



(Sumber LKM-A Karya Berseri, 2020)

**Gambar 1. Diagram Realisasi Dana (Rupiah) dalam 5 Tahun Terakhir**

Gambar 1 menggambarkan dana lima tahun terakhir yang telah direalisasikan di LKM-A Karya Berseri. Dana yang diperoleh LKM-A Karya Berseri berasal dari partisipasi anggota dalam menabung di LKM-A. Seperti yang diketahui bahwa terdapat aktivitas simpan dan pinjam di LKM-A. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa realisasi dana mengalami fluktuasi. Hal ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti rendahnya minat menabung petani dan partisipasi petani.

Berdasarkan buletin Serdang Bedagai pada tahun 2017, kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan Sri Karya mengalami kesulitan dalam mengakses modal usahatani. Padahal seharusnya dengan adanya LKM-A Karya Berseri petani memiliki akses yang mudah dalam mendapatkan modal sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Sehingga perlu dikaji bagaimana tingkat perkembangan LKM-A Karya Berseri terhadap pemberdayaan petani padi sawah di Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Pemberdayaan petani padi sawah adalah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan petani dalam mengelola usaha pertanian mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari akses terhadap teknologi, pelatihan, hingga dukungan finansial dan pasar. Berikut adalah beberapa langkah kunci dalam pemberdayaan petani padi sawah:

1. **Pelatihan dan Pendidikan:** Memberikan pelatihan tentang teknik bertani yang lebih efisien, termasuk cara-cara baru dalam pemilihan bibit, pengelolaan tanah, penggunaan pestisida dan pupuk, serta praktik irigasi yang baik.
2. **Akses Teknologi:** Memperkenalkan teknologi modern seperti mesin penanam padi, sistem irigasi otomatis, dan aplikasi pertanian digital untuk membantu petani dalam memantau kondisi tanaman dan cuaca.
3. **Peningkatan Infrastruktur:** Membangun atau memperbaiki infrastruktur pertanian seperti saluran irigasi, jalan menuju lahan pertanian, dan fasilitas penyimpanan hasil panen agar petani dapat mengelola dan mendistribusikan hasil panen dengan lebih baik.

4. Dukungan Finansial: Menyediakan akses ke kredit pertanian dengan bunga rendah, asuransi pertanian, serta subsidi untuk pembelian benih dan pupuk.
5. Koperasi dan Kelompok Petani: Mendorong pembentukan koperasi atau kelompok petani untuk meningkatkan daya tawar dalam pembelian bahan baku dan penjualan hasil panen serta berbagi pengetahuan dan sumber daya.
6. Akses Pasar: Membantu petani dalam memasarkan hasil panen mereka dengan menghubungkan mereka dengan pasar yang lebih luas, menyediakan pelatihan tentang pemasaran, dan memperkenalkan mereka pada rantai pasok yang lebih efisien.
7. Penelitian dan Pengembangan: Mendorong penelitian untuk mengembangkan varietas padi yang lebih tahan terhadap hama dan penyakit serta lebih produktif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan usahatani yang meminjam di LKM-A dengan tidak yang meminjam.
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani yg meminjam di LKM-A.
3. Bagaimana Sistem penyaluran kredit oleh LKM-A.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis perbandingan usahatani yang meminjam di LKM-A dengan tidak yang meminjam.

2. Untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi petani yang memijam di LKM-A
3. Untuk menganalisis Sistem penyaluran kredit oleh LKM-A.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

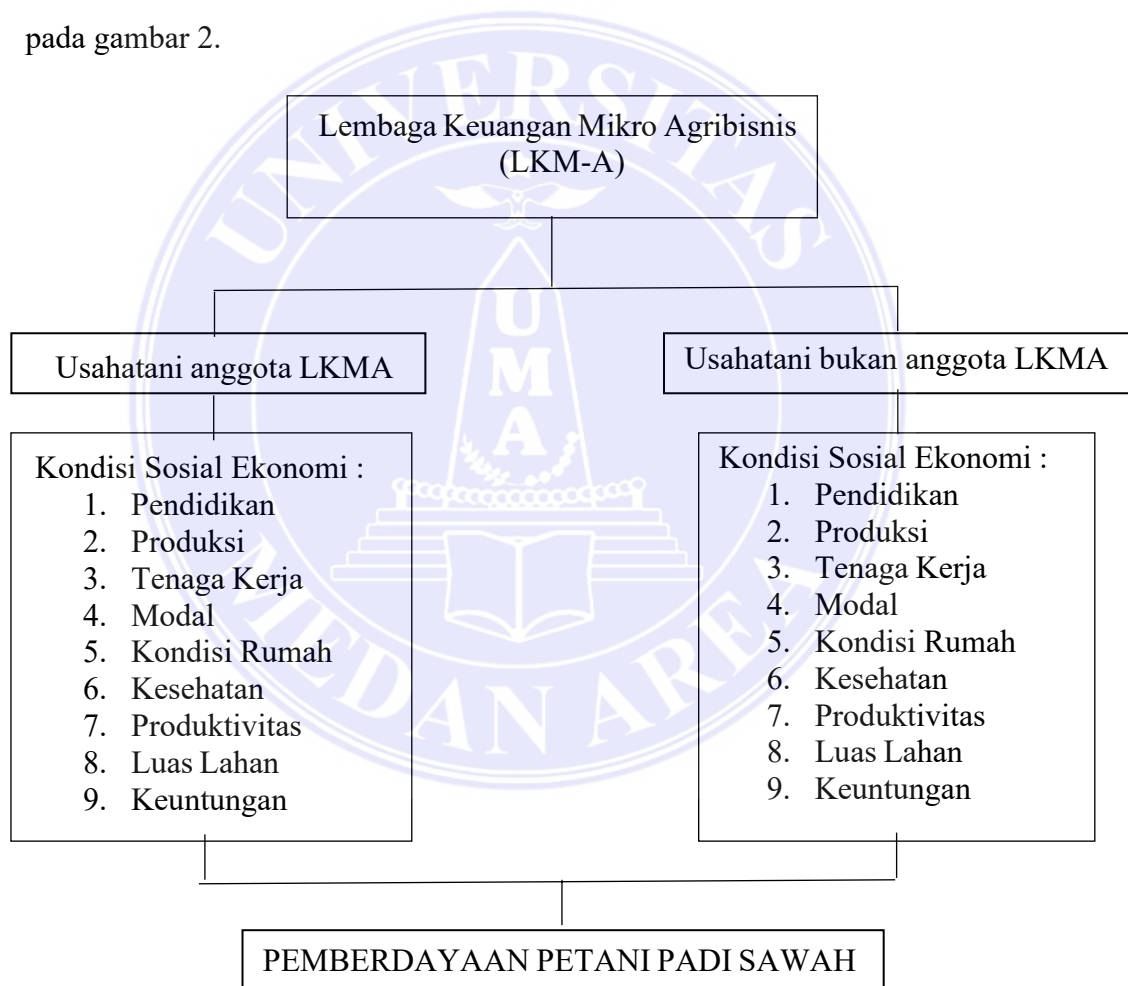
1. Bagi Peneliti yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan disiplin ilmu yang telah di terima selama perkuliahan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani yang tergabung dalam gapoktan Sri Karya dalam pengembangan LKM-A Karya Berseri.
3. Bagi peneliti lain, ini dapat memberikan pengetahuan baru dan perspektif baru, dan juga dapat digunakan sebagai sumber referensi tambahan bagi peneliti yang membutuhkannya.

#### 1.5 Kerangka Pemikiran

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri merupakan lembaga keuangan yang dibentuk oleh Gapoktan Sri Karya pada tahun 2013. LKM-A Karya Berseri diharapkan mampu berperan dalam mengatasi masalah permodalan usahatani di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan adanya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri seharusnya dapat meningkatkan pemberdayaan petani sawah. Sehingga kerangka pemikiran operasional Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri dimulai dari mengetahui dan memahami apa itu LKM-A Karya Berseri. Kemudian sebelum mengetahui Kredit, terlebih dahulu harus

dipahami mengenai mekanisme simpan dan pinjam di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri . Hal ini perlu dipahami karena LKM-A Karya Berseri merupakan lembaga pembiayaan pertanian yang menyediakan modal untuk para petani. Dengan mengetahui dan memahami mekanismenya akan memudahkan untuk dapat melihat sejauh mana kegiatan dan Pengembangan LKM-A Karya Berseri.

Secara sistematis maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran seperti pada gambar 2.



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth dan faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (*kreditur*) percaya bahwa penerima kredit (*debitur*) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Beberapa para ahli yang berpendapat mengenai pengertian kredit yaitu:

Menurut Kasmir (2013:98), kredit dalam pengertian umum adalah bahwa kredit diserahkan kepada kepercayaan atas kemampuan sipeminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Veithzal Rivai, (2006:04) Kredit ialah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (*kreditur/pemberi pinjaman*) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (*nasabah atau pengutang*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Selanjutnya menurut Maryanto Supriyono, (2011:5) kredit adalah pertukaran atau pemindahan sesuatu yang berharga dengan barang lainnya baik itu berupa uang, maupun berupa jasa dengan keyakinan bahwa ia akan bersedia dan mampu untuk membayar dengan harga yang sama dimasa yang akan datang.

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan-1996 Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Kohler seperti dikutip Mulyono (2001:9) mengatakan bahwa kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman

dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada satu jangka waktu yang disepakati.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan yang dimaksud dengan kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utang-utang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan (Suyatno dkk, 1997:13). Sedangkan Menurut Undang-Undang No. 10/1998 (pasal 21 ayat 11) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pemahaman di atas dapat dikatakan bahwa Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang. Kemudian ada kesepakatan antara bank (kreditur) dan debitur (penerima kredit), yang disepakati sesuai dengan perjanjian. Termasuk jangka waktu dan bunga yang ditetapkan bersama, hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam perjanjian kredit tercakup. Sanksi juga berlaku jika si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang dibuat bersama.

## 2.2 Kredit Mikro

Lembaga keuangan mikro merupakan lembaga keuangan yang berperan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Penyaluran dana kepada masyarakat yang dilakukan oleh lembaga keuangan mikro ini umumnya ditujukan bagi masyarakat ekonomi kecil. Penyaluran

dana ini biasa disebut dengan kredit. Kata kredit berasal dari kata credere yang artinya “kepercayaan”, sehingga orang yang mendapat kredit adalah orang yang menerima kepercayaan dari pihak kreditor, tentunya setelah dilakukan penilaian atas kemampuan dan niat baiknya untuk mengembalikan kredit.

Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jadi dapat disimpulkan, kredit adalah penyediaan dana bagi pihak peminjam dimana peminjam memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana pada waktu tertentu disertai tambahan sesuai dengan kesepakatan.

Penyaluran kredit oleh lembaga keuangan umumnya dalam bentuk kredit konsumtif dan kredit produktif. Penyaluran kredit produktif yang dilakukan oleh lembaga keuangan mikro ini ditujukan kepada para pelaku usaha mikro dan kecil yang kekurangan dana, sedangkan untuk kredit konsumtif digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi debitor. Tujuan utama lembaga keuangan dalam memberikan kredit kepada pelaku usaha adalah untuk membantu mengembangkan usaha yang dijalankan.

Namun, Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menyatakan lebih rinci terkait tujuan pemberian kredit kepada pelaku usaha kecil yaitu:

- a) Memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi usaha mikro, kecil, dan menengah untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank.

- b) Memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya sehingga dapat diakses oleh usaha mikro, kecil, dan menengah.
- c) Memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d) Membantu para pelaku usaha mikro dan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan yang disediakan oleh perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, baik yang menggunakan sistem konvensional maupun sistem syariah dengan jaminan yang disediakan oleh pemerintah.

### 2.3 Lembaga Keuangan Mikro (LKM)

Keuangan mikro (microfinance) merupakan alat yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan dalam tiga hal sekaligus, yaitu: menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengentaskan kemiskinan. Akses terhadap jasa keuangan yang berkelanjutan merupakan prasyarat bagi masyarakat miskin dan pengusaha mikro untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas ekonominya.

Asian Development Bank mendefinisikan microfinance sebagai penyediaan layanan keuangan yang seluas-luasnya, seperti deposito, pinjaman, jasa pembayaran, transfer uang dan asuransi bagi orang miskin dan rumah tangga berpenghasilan rendah dan kepada usaha-usaha kecil/mikro.

Dalam handbook yang dikeluarkan Bank Dunia disebutkan bahwa microfinance adalah penyediaan jasa keuangan bagi nasabah berpenghasilan rendah,

yang umumnya berupa pemberian kredit dan menerima tabungan. Dalam konteks lembaga keuangan di Indonesia, microfinance biasa diterjemahkan sebagai pembiayaan mikro atau kredit mikro, yaitu aktivitas pembiayaan yang ditujukan bagi nasabah berpenghasilan rendah di mana pada umumnya belum terjangkau oleh bank umum, seperti sektor informal, usaha rumah tangga, serta para petani kecil di pedesaan.

Salah satu pendekatan yang dipergunakan dalam aplikasi konsep keuangan mikro adalah diarahkan pada upaya pengentasan kemiskinan melalui instrumen kredit yang biasanya disertai dengan layanan tambahan. seperti pelatihan baca tulis, menghitung, penyuluhan kesehatan dan gizi, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Melalui pendekatan ini, pemerintah dan atau pihak donor membiayai kredit untuk orang miskin, dengan bunga di bawah suku bunga pasar. Sasarannya adalah orang miskin, untuk membantu keluar dari jerat kemiskinan serta memberdayakan mereka.

Prinsip umum pengelolaan microfinance antara lain: a) Pelayanan dan pengembangan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi nasabah mikro; b) Pelayanan terbuka bagi seluruh lapisan (sektor) melalui pendekatan sistem dan prosedur yang sederhana, persyaratan yang mudah, lokasi yang strategis, sehingga gampang dijangkau dan mengurangi ongkos transaksi bagi nasabah; c) Organisasi, sistem operasional, administrasi, pengawasan serta sistem informasi didesain secara sederhana, mudah, dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas; d) Sistem kegiatannya terbuka (transparan); dan e) Kelangsungan kegiatan didukung oleh sistem yang berjalan dengan baik, serta menjamin.

a. Saving (Tabungan)

Landasan teoritis keputusan individu/rumah tangga untuk menabung adalah teori keputusan antar waktu dari individu/rumah tangga (intertemporal decision) dalam rangka memaksimalkan utility dari pendapatan yang dimilikinya. Dalam model antar waktu, seorang konsumen ingin mengalokasikan pendapatannya sekarang untuk dikonsumsi sekarang dan di waktu yang akan datang. Jika sebagian dari pendapatannya sekarang disisihkan untuk dikonsumsi di masa yang akan datang, maka konsumen tersebut menabung (saving) dan sebaliknya jika konsumsinya sekarang melebihi pendapatannya sekarang, maka dia meminjam (borrowing). Keputusan apakah seseorang akan menabung atau meminjam tergantung pada preferensi konsumsinya sekarang dan yang akan datang serta ditentukan oleh flow dari pendapatannya sekarang dan masa yang akan datang

b. Credit (Kredit)

Kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan.

c. Insurance (Asuransi)

Dalam perjanjian asuransi, dinyatakan bahwa setiap peserta asuransi wajib untuk membayar premi asuransi dengan tujuan sebagai perlindungan bagi orang yang bersangkutan atas keselamatan dan harta bendanya. Jika ada salah satu dari peserta asuransi mengalami risiko keselamatan atas diri dan harta bendanya maka perusahaan asuransi akan membayar klaim asuransi yang sebenarnya berasal dari premi yang dibayarkan oleh anggota lainnya.

## 2.4 Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) adalah lembaga keuangan mikro yang tumbuh dan berasal dari kelompok tani yang memberikan pelayanan jasa keuangan kepada masyarakat tani dan pelaku agribisnis. Kelembagaan ditumbuh kembangkan berdasarkan semangat untuk memajukan usaha tani. Bentuk usaha lembaga ini mencakup pelayanan jasa pinjaman atau kredit dan penghimpunan dana masyarakat yang terkait dengan persyaratan pinjaman atau bentuk pembiayaan lain.

Menurut BPTP Kaltim (2010) Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) merupakan lembaga usaha yang mengelola jasa keuangan untuk membiayai usaha agribisnis skala kecil di pedesaan, baik berbentuk formal maupun non formal. Kelembagaan ditumbuh kembangkan berdasarkan semangat untuk memajukan usahatani. Bentuk usaha lembaga ini mencakup pelayanan jasa pinjaman atau kredit dan penghimpunan dana masyarakat yang terkait dengan persyaratan pinjaman atau bentuk pembiayaan lain. Misi utama pembentukan LKM-A adalah menyediakan fasilitas permodalan petani untuk mendukung pengembangan agribisnis. Upaya pemberdayaan petani melalui berbagai pendekatan pada intinya berupaya meningkatkan kemampuan petani dalam pemanfaatan lahannya dan juga akses mereka terhadap berbagai fasilitas yang disediakan pemerintah termasuk fasilitas bantuan modal, seperti menyediakan penguat modal bagi Gapoktan melalui penyediaan Kredit Program dan atau Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Fungsi LKMA antara lain menggalang dana anggota dan calon anggota melalui simpanan dan menyalurkan kepada anggota dan calon anggota dalam bentuk modal kerja maupun investasi di lingkungannya melalui fasilitasi pembiayaan.

Disamping itu, LKMA melakukan penggalangan dana-dana sosial, seperti zakat, infaq dan sedekah, serta dana sosial lain untuk disalurkan kepada yang membutuhkan di lingkungannya (Kementerian Pertanian, 2014).

Menurut Hendayana (2010), terdapat 7 prinsip yang harus dijadikan acuan dalam penumbuhan LKMA yaitu :

1. Prinsip kebutuhan, artinya LKMA hanya ditumbuhkembangkan di lokasi potensial yang petaninya memerlukan dukungan fasilitas permodalan, dan belum ada lembaga jasa pelayanan keuangan di lokasi itu. Dengan demikian LKMA akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat.
2. Prinsip fleksibilitas. LKMA yang ditumbuhkembangkan harus disesuaikan dengan kondisi dan budaya setempat.
3. Prinsip partisipatif. Penumbuhan LKMA harus melibatkan para petani di lingkungan setempat, sehingga selain dapat mengakomodasi aspirasi petani, pengembangan yang dibangun secara partisipatif akan mampu membangun rasa kepedulian dan kepemilikan serta proses melalui bekerja bersama.
4. Prinsip akomodatif. Dalam hal ini penumbuhan LKMA harus mengedepankan pemenuhan kebutuhan nasabah. Persyaratan untuk akses ke LKMA disusun sedemikian rupa sehingga bisa membuka peluang seluas-luasnya untuk menjangkau kebutuhan petani dengan kelengkapan persyaratan minimal yang dimiliki petani.
5. Prinsip kemandirian. Artinya, meskipun penumbuhan dan pembentukan LKMA bertujuan menyediakan permodalan



usahatani, namun jangan sampai menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong terjadinya penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani.

6. Prinsip kemitraan. Dalam hal ini penumbuhan dan pembentukan LKMA dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), seperti penyedia sarana produksi, tokoh-tokoh masyarakat tani, dunia usaha, perguruan tinggi, dan instansi sektoral terkait dalam setiap kegiatan.
7. Prinsip keberlanjutan. Penekanan keberlanjutan adalah pada kemampuan organisasi LKMA untuk tetap terus berjalan, meskipun sudah tidak ada campur tangan lembaga atau aparat pemerintah dan swasta yang mendukungnya.

Keberadaan LKMA merupakan sesuatu yang sangat penting upaya meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi kemiskinan pedesaan. Peran LKMA didukung oleh kemudahan akses, prosedur dan kedekatan dengan masyarakat akan membantu pemberdayaan kelompok miskin, terutama untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan usaha kecil mereka berlari agar tidak terus menerus bergantung pada kemampuan orang lain, untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

## 2.5 Kondisi Sosial dan Ekonomi

Sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu

disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh sipembawa status.

Sosial ekonomi menurut M. Sastropradja adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Menurut Manaso Malo juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, Merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status

Manurut Granoveter dalam bukunya berpendapat bahwa ekonomi selalu terlekat dalam konteks sosial. Keterlekatan ekonomi tidak hanya terbatas pada haringan-jaringan hubungan antar personal, namun juga terdapat dalam supra individual dan kondisi-kondisi hubungan masyarakat interpersonal. Dengan melihat bahwa tindakan ekonomi seorang individu selalu terlekat dalam latar sosial.

Burns dan DeVille menunjukkan bukti adanya keterlekatan dan pengaruhnya terhadap performance ekonomi suatu negara. Menurutnya kapitalisme memiliki perbedaan bentuk yang signifikan diberbagai negara dan wilayah. Variasi-variasi ini disebabkan oleh keterlekatan sosial atau kontekstualisasi proses-proses ekonomi. Menurut Polanyi, aturan ekonomi yang paling umum sepanjang sejarah adalah transaksi ekonomi dan mekanisme harga yang terlekat pada aturan sosial, politik, dan budaya masyarakat setempat.

Indikator sosial yaitu ;

#### 1. Pendidikan

Keberhasilan pembangunan sumber daya manusia di suatu wilayah ditentukan oleh ketersediaan sarana pendidikan yang lengkap dan terjangkau serta tenaga

pendidik yang profesional. Tingkat pendidikan dapat mencerminkan kemajuan suatu daerah melalui tingkat penggunaan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta inovasi baru dalam usaha termasuk dalam usaha tani.

## 2. Kesehatan

Menurut (Robert.H.Brook, 2017:585), kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat di mana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan

## 3. Kondisi Rumah

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga (Undang-Undang No.4 Tahun 1992). Dalam pengertian yang luas, rumah tinggal bukan hanya sebuah bangunan (struktural), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat (Frick dan Muliani, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut rumah tinggal dapat diartikan sebagai tempat tinggal yang memiliki berbagai fungsi untuk tempat hidup manusia yang layak.

Indikator ekonomi yaitu :

### 1. Pendapatan

Menurut Suroto (2000:26) Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

Menurut Soekartawi (2001 : 60) pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Pendapatan usahatani

dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan Usahatani

TR : Total Revenue/Penerimaan

TC : Total Cost/ Biaya yang dikeluarkan

Pendapatan usahatani ialah mengetahui berapa manfaat dan hasil yang diperoleh petani yang dihitung mulai dari nilai produksi dan dikurangi dari pengeluaran yang digunakan petani dari produksi. Maka pendapatan usahatani ini sangat mempengaruhi besarnya biaya dari sarana produksi, pengelahan, pasca panen serta nilai produksi (Ginting, 2020).

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang di peroleh masyarakat atau prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Sukirno, 2012). Rahardja dan Manurung (2016) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan barang atau jasa) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Mankiw (2011) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit.

Berdasarkan ketiga defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. pendapatan penjual di peroleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli.

Nazir (2010) menyatakan pada hakikatnya pendapatan diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian tingkat pendapatan juga dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Masyarakat umumnya selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

## 2. Pengeluaran

Pengeluaran merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga atau masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa pada periode tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.

Total biaya (TC), adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai terciptanya barang.

$$\text{Rumus : } TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost atau Total Biaya

TFC = Total Fixed Cost atau Total Biaya Tetap

TVC = Total Variable Cost atau Total Biaya Variabel

## 3. Harta

Menurut Ibnu Abidin: Harta adalah segala yang disukai nafsu atau jiwa dan bisa disimpan sampai waktu ia dibutuhkan.

## 2.6 Usahatani

Menurut Rahim dan Hastuti (2008), Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat. Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut.

Prasetya (2006) menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Sementara menurut Daniel (2001) usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu.

Menurut Efferson (2001), usahatani adalah ilmu yang mempelajari caracara pengorganisasian dan pengoperasian di unit usahatani dipandang dari sudut efisiensi dan pendapatan yang kontinyu.

Menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output).

Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya.

Indikator keberhasilan usahatani yaitu :

### 1. Produksi

Produksi adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengubah input menjadi output atau dapat dipahami dengan kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang atau jasa dengan melibatkan faktor produksi sebagai inputnya. Kegiatan ini merupakan mata rantai dari kegiatan ekonomi sehingga sangatlah penting bagi kelangsungan hidup masyarakat dan sebaiknya tetap dijalankan dengan baik oleh pihak swasta maupun pemerintah.

### 2. Produktifitas

Menurut Blocher, Chen, Lin (2000:847) Produktivitas adalah hubungan antara berapa output yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Menurut Husien Umar (1999:9) produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan atau organisasi harus memperhatikan bagaimana mereka mengkonversikan sumber daya (masukan) menjadi keluaran.

### 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Asri Marwan (1979:5) tenaga kerja dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja

tidak langsung. Yang dinamakan tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung pada proses produksi.

Menurut Soetriono (2016) tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya skill dan pengetahuan serta pengaruh usia dan sumber daya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tersebut tidak berarti. Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

Menurut Suratiyah (2008) tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu terutama bagi usahatani bergantung pada musim. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani untuk seluruh kegiatan usahatani, penggunaan tenaga kerja yang terampil dalam perawatan tanaman dan berdampak baik bagi produksi.

Tenaga Kerja adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Dimana sistem pembayaran yang digunakan adalah sistem bayaran upah setiap pekerja (Salman, 2013).

#### 4. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output



## 5. Luas Lahan

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto, 1989:89).

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian dapat diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usaha tani, misalnya sawah, legal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasi keukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Remedy, 2015).

### 2.7 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian terdahulu Zakariya, M (2019) tentang Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Amanah Mandiri Syariah Terhadap Kelompok Tani di Desa Sekarputih Kecamatan Bogor Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan menunjukkan peran LKM-A Amanah Mandiri terhadap kelompok tani telah dilakukan dalam memberikan pinjaman modal usaha kepada anggota LKM-A untuk membeli kebutuhan pertanian seperti benih, pupuk, dan lain-lain dengan menggunakan akad pembiayaan Musyarakah dimana anggota sebagai pemilik ladang pertanian sekaligus sebagai penggarap kemudian LKM-A penyedia modal untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan memberikan pembiayaan pihak LKM-A tidak turun langsung untuk memenuhi kebutuhan

pertanian melainkan melimpahkan wakil kepada anggota pembiayaan usaha pertanian. Dan tindakan yang dilakukan LKM-A Amanah Mandiri Syariah ketika para anggota yang tidak sesuai penggunaan dana tersebut maka dilakukan peneguran, dikasih peringatan dan jika anggota masih tidak sesuai dengan penggunaan dana pertanian tindakan yang dilakukan LKM-A Amanah Mandiri Syariah tidak diberi pinjaman kembali untuk anggota yang tidak sesuai dengan akad perjanjian awal.

Berdasarkan penelitian Wahyuni, (2019) tentang Pengaruh Lembaga Mikro Agribisnis terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Tani Studi pada Desa Barebbo Kecamatan Barebbo. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variable Pengaruh LKM-A berpengaruh secara signifikan dan berkolerasi secara positif dengan peningkatan pendapatan anggota gapoktan desa barebbo ( $t= 1,020$ ,  $p= 0,313$ ) dan besarnya pengaruh LKM-A terhadap peningkatan pendapatan anggota gapoktan dari hasil uji analisis regresi yang dilakukan, yaitu sebesar 0,021. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa program berjalan dengan baik.

Menurut penelitian Lestari (2019) tentang Analisis Manfaat Koperasi, Pendapatan dan Tingkat Makmur Kecamatan Metro Timur Kota Metro menunjukkan bahwa manfaat ekonomi koperasi dari SHU dan selisih bunga pinjaman yang diterima anggota koperasi masih tergolong rendah Kesejahteraan Anggota Koperasi Lembaga Keuangan Agribisnis (LKM-A) Gapoktan Sari. Akan tetapi, pembagian SHU telah dilakukan secara adil. Manfaat non ekonomi yang diukur dengan tingkat kepuasan menunjukkan bahwa anggota merasa puas terhadap pelayanan koperasi dan pemenuhan kebutuhan anggota. Rata-rata pendapatan rumah tangga yang diterima anggota koperasi dalam satu tahun sudah tergolong tinggi sebesar Rp33.534.916,67 per tahun.

Menurut penelitian Anggriani, Widya Triane,dkk., Keuangan mikro merupakan salah satu solusi dalam pengentasan kemiskinan di pedesaan. Adanya akses keuangan di pedesaan diharapkan masyarakat berpendapatan rendah dapat meningkat pendapatannya dan pada akhirnya mampu keluar dari lingkaran kemiskinan. Lembaga keuangan mikro agribisnis adalah lembaga yang memberikan layanan pembiayaan kepada petani di pedesaan. Namun, lembaga keuangan mikro agribisnis menghadapi masalah keberlanjutan. Kami menganalisis keberlanjutan finansial dalam kaitannya dengan efisiensi biaya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (AMFI). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan parametrik Stochastic Frontier Analysis (SFA). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu AMFI yang memiliki laporan keuangan dua tahun (tahun 2016-2017) di seluruh Kabupaten Bogor, terdapat lima belas AMFI yang memenuhi syarat. Hasilnya menunjukkan nilai efisiensi AMFI di Kabupaten Bogor hampir mendekati 100%. Artinya kinerja keuangan AMFI di Kabupaten Bogor sangat efisien. Biaya tenaga kerja merupakan variabel yang sangat responsif terhadap total biaya. Namun, biaya tenaga kerja AMFI rendah. Hal ini menyebabkan kinerja pengelola dalam melayani pelanggannya menjadi tidak maksimal sehingga berdampak pada tidak berkelanjutannya AMFI.

Menurut penelitian Sari, Desi Novita (2022), tentang “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan lembaga keuangan mikro agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap pendapatan petani di Desa Pematang Setrak. Metode penelitian yang digunakan yaitu

metode deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel yaitu metode simple random sampling (secara acak) yaitu berjumlah 70 orang yang terdiri dari anggota Gapoktan Sri Karya. Pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan menggunakan software SPSS 23 untuk uji validitas. Uji reliabilitas, uji korelasi rank spearman dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengetahui lembaga keuangan mikro agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap pendapatan petani berperan sangat baik dengan persentase 80,44%. Sedangkan diketahui bahwa hasil korelasi menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara peran LKM-A Karya berseri sebagai fasilitator manajemen dan pemasaran terhadap pendapatan petani. Kemudian diketahui juga tidak terdapat hubungan signifikan peran LKM-A Karya berseri sebagai fasilitator keuangan terhadap pendapatan petani. Sementara pada uji t variabel frekuensi pembiayaan dan tabungan tidak berpengaruh dan variabel jumlah pembiayaan dan aset berpengaruh. Uji f menunjukkan bahwa variabel frekuensi pembiayaan, jumlah pembiayaan, aset dan tabungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode studi kasus ( *Case Study*) yakni penelitian yang dilaksanakan dengan cara melihat secara langsung kelapangan. Metode studi kasus juga dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara intensif, spesifik, dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa dan kegiatan baik dalam perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang suatu peristiwa. Digunakannya metode studi kasus dalam penelitian ini karena dengan metode ini dapat menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat ataupun kelompok yang belum tentu sama dengan daerah ini.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gapoktan Sri Karya yang berada di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Alasan tempat ini dipilih karena di Kecamatan Teluk Mengkudu hanya Desa Pematang Setrak yang memiliki Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang masih berjalan.

#### 3.3 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan petani padi sawah di Gapoktan Sri Karya yang terdaftar sebagai anggota LKM-A Karya Berseri yakni,

236 orang. Pada penelitian ini digunakan pengambilan sampel, hal ini dikarenakan jumlah populasi petani padi sawah yang cukup besar. Dari jumlah populasi tersebut dilakukan penentuan besarnya sampel yang dapat mewakili populasi.

Kriteria petani padi sawah yang bergabung di LKMA yang saya teliti adalah :

1. Petani yang memiliki luas lahan antara 0.5 ha sampai 3 ha.
2. Memiliki pengalaman bertani minimal 2 tahun
3. Di peruntukkan bagi kelompok tani pangan saja

Ada dua metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu :

1. Yang bergabung di LKMA menggunakan Sempel Random Sampling pada penelitian ini, menurut Sugiyono (2017:82) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel yang di ambil sebanyak 40 orang petani yang bergabung di LKM-A.
2. Yang tidak bergabung di LKMA menggunakan Accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor sponantinitas, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteistik maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pernyataan, juga disebut kuisisioner, yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui data primer. Berikut ini adalah penjelasan tentang teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

#### 1. Wawancara

Wawancara atau interview dari daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden untuk mengumpulkan informasi. Menurut Creswell (2016) peneliti dapat melakukan wawancara dengan responden baik face to face (berhadap-hadapan). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan tidak diperbolehkan berbeda dari pertanyaan yang sudah ditentukan. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti harus sama setiap informan (Sugiyono, 2013).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif serta Uji Komparasi antara yang ikut anggota di LKM-A dengan yang tidak ikut anggota di LKMA, untuk Uji komparasi menggunakan Uji T-test. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk menjelaskan mengenai situasi atau peristiwa dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2009). Analisis deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan suatu hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan secara luas. penelitian kuantitatif adalah metode penelitian menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur. Uji T-test adalah metode statistik

yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi. Uji T-test mengasumsikan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal (atau mendekati normal) dan memiliki varian yang sama.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda atas pengertian di dalam penelitian ini, maka penulis membuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Tempat penelitian adalah Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai
2. Responden adalah Kelompok tani petani padi sawah yang tergabung dalam LKM-A dan yang tidak tergabung dalam LKM-A.
3. Waktu penelitian adalah 8 Januari sampai 9 Februari 2024
4. Kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan.
5. Lembaga keuangan mikro mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Lembaga keuangan mikro ini biasanya berfokus pada masyarakat ekonomi kecil saat menyalurkan dana kepada masyarakat.
6. Menabung adalah teori keputusan antar waktu dari individu/rumah tangga (intertemporal decision) dalam rangka memaksimalkan utility dari pendapatan yang dimilikinya.



7. Asuransi, dinyatakan bahwa setiap peserta asuransi wajib untuk membayar premi asuransi dengan tujuan sebagai perlindungan bagi orang yang bersangkutan atas keselamatan dan harta bendanya
8. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) ialah badan usaha permodalan yang terbentuk dari gapoktan penerima dana BLM PUAP untuk mengadakan jasa pelayanan keuangan anggota, masyarakat tani dan pelaku agribisnis di pedesaan secara berkelanjutan.
9. Sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh sipembawa status.
10. Tingkat pendidikan dapat mencerminkan kemajuan suatu daerah melalui tingkat penggunaan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta inovasi baru dalam usaha termasuk dalam usaha tani.
11. Kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai.
12. Pengeluaran merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga atau masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa pada periode tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.
13. Harta adalah segala yang disukai nafsu atau jiwa dan bisa disimpan sampai waktu ia dibutuhkan.
14. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada

proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output

15. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.
16. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.
17. Produksi adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengubah input menjadi output atau dapat dipahami dengan kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang atau jasa dengan melibatkan faktor produksi sebagai inputnya.
18. Produktifitas merupakan efisiensi dan hasil yang dicapai dari kegiatan pertanian
19. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Peran LKM-A dalam penyaluran kredit untuk pemberdayaan petani padi sawah di Gapoktan Sri Karya dapat disimpulkan bahwa :

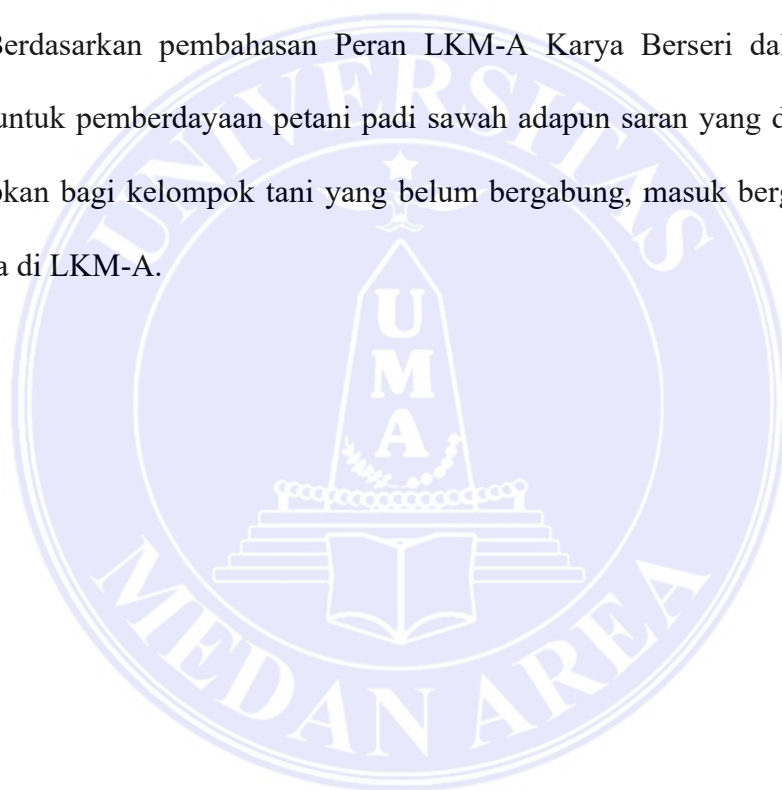
1. LKM-A Karya Berseri memiliki mekanisme tertentu dalam melakukan simpan pinjam. Untuk peminjaman di LKM-A Karya Berseri juga tidak memerlukan agunan. LKM-A Karya Berseri juga memiliki 5 produk simpanan yaitu Tabungan Masyarakat (Tamasya), Tabungan Berjangka (Taska), Tabungan Kurban (Tasyakur), Tabungan Pendidikan (Taspend) dan Tabungan Ibu Hamil (Tabumil).
2. Untuk pembayaran cicilan anggota harus datang langsung ke LKM-A Karya Berseri. Jangka waktu yang diberikan untuk melunasi pinjaman adalah satu musim tanam atau empat bulan. Sedangkan besarnya bunga yang harus dibayar adalah 2%.
3. Berdasarkan hasil uji T-tes diatas menunjukkan adanya perbedaan antara anggota LKMA dengan bukan anggota LKMA terhadap pemberdayaan petani padi sawah dengan LKMA dikarenakan hasil sign uji T-test pada pendapatan adalah 0,001.
4. Dari hasil uji t-tes pendapatan menunjukkan adanya perbedaan antara anggota LKMA dengan bukan anggota LKMA terhadap pemberdayaan petani padi sawah dengan LKMA dikarenakan hasil sign uji T-test pada pendapatan adalah 0,001.
5. Berdasarkan hasil uji T-tes diatas menunjukkan adanya perbedaan antara anggota LKMA dengan bukan anggota LKMA terhadap

pemberdayaan petani padi sawah dengan LKMA dikarenakan hasil sign uji T-test pada produksi adalah  $< 0,001$ .

6. Berdasarkan hasil uji t-tes diatas menunjukkan bahwa nilai sign one-sided p adalah 0,005. Yang artinya adanya perbedaan antara anggota LKMA dengan bukan anggota LKMA dalam penyaluran kredit pada petani padi sawah.

## 6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan Peran LKM-A Karya Berseri dalam penyaluran kredit untuk pemberdayaan petani padi sawah adapun saran yang diberikan adalah diharapkan bagi kelompok tani yang belum bergabung, masuk bergabung menjadi anggota di LKM-A.



## Daftar Pustaka

- Abdallah, A.-H. (2018). Impact of agricultural credit on farm income under the Savanna and Transitional zones of Ghana Abdul-Hanan Abdallah, Micheal Ayamga, Joseph A. Awuni. *Agricultural Finance Review*, 79(1),60-84.doi: <https://doi.org/10.1108/AFR-02-2018-0009>
- Akbari, M., Alamdarlo, H. N., & Mosavi, S. H. (2020). The effects of climate change and groundwater salinity on farmers' income risk. *Ecological Indicators*, 110, 105893. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2019.105893>
- Akhtar, S., Li, G.-c., Nazir, A., et al. (2019). Maize production under risk: The simultaneous adoption of off-farm income diversification and agricultural credit to manage risk. *Journal of Integrative Agriculture*, 18(2), 460-470. doi: [https://doi.org/10.1016/S2095-3119\(18\)61968-9](https://doi.org/10.1016/S2095-3119(18)61968-9)
- Alemayehu, T. (2020). Determinants of rural households' participation in microfinance program: The case of Omo Microfinance Institution, Sodo Woreda, Southern Nations Nationalities, and Peoples Regional State, Ethiopia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 11(1), 23-41.
- Alizamir, S., Irvani, F., & Mamani, H. (2019). An analysis of price vs. revenue protection: *Economics and Policy Research*, 4(1-30). Retrieved from <https://www.cabdirect.org/cabdirect/abstract/20173257927>
- Amelia, Rizki. 2015. Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Dalam Usaha Hortikultura Petani Pada Gapoktan Kompak Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian : Universitas Andalas.
- Amfo, B., & Ali, E. B. (2020). Climate change coping and adaptation strategies: how do cocoa farmers in Ghana diversify farm income? *Forest Policy and Economics*, 119, 102265. doi: <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2020.102265>
- Anggriani, T. W., Nuryartono, R. N., Juanda, B., & Effendi, J. (2019). Efficiency and sustainability of microfinance: Study case agribusiness microfinance institutions in Bogor. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(4), 540-552.
- Arif, M., Wang, G., Bhuiyan, M. Z. A., Wang, T., & Chen, J. (2019). A survey on security attacks in VANETs: Communication, applications and challenges. *Vehicular Communications*, 19, 100179. doi: <https://doi.org/10.1016/j.vehcom.2019.100179>
- Arsyad, Lincolin. 2008. Lembaga Keuangan Mikro Institusi, Kinerja, dan

sustanabilitas, perpustakaan nasional: catalog dalam terbitan, Yogyakarta:  
ANDI

Ashari, 2006. Potensi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dalam Pembangunan  
Ekonomi Pedesaan dan Kebijakan Pengembangannya. Bogor.

Asnawy, A, et.al. (2021). Effectiveness of microfinance institutions: Perspective  
of beef cattle farmers in Sinjai District, South Sulawesi Province. IOP  
Science and Technology Journal. Vol .788, 012205.

Bahşi, N., & Çetin, E. (2020). Determining of agricultural credit impact on  
agricultural production value in Turkey. *Ciência Rural*, 50, 1-25. Retrieved  
from <https://www.scielo.br/j/cr/a/HF6DCL3fQZHVT wWSDhwmMyD>

Balkrishna, A., Arya, V., Joshi, R., Kumar, A., Sharma, G., Dhyani, A. (2022).  
Doubling Farmers' Income in India: Progress, Gaps and Futuristic  
Approaches. *Indian Journal of Ecology*, 49(3),1044-1050.

Birthal, P. S., Negi, D. S., & Devesh, R. (2017). Enhancing farmers' income: who  
to target and how? *Policy Paper-National Centre for Agricultural*  
<https://doi.org/10.1007/s13165-016-0160-8>

Cavicchioli, D., Bertoni, D., & Pretolani, R. (2018). Farm succession at a  
crossroads: The interaction among farm characteristics, labour market  
conditions, and gender and birth order effects. *Journal of Rural  
Studies*, 61, 73-83. doi:  
<https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.06.002>

Chandio, A. A., Jiang, Y., Gessesse, A. T., & Dunya, R. (2019). The nexus of  
agricultural credit, farm size and technical efficiency in Sindh, Pakistan: A  
stochastic production frontier approach. *Journal of the Saudi Society of  
Agricultural Sciences*, 18(3), 348-354. doi:  
<https://doi.org/10.1016/j.jssas.2017.11.001>

Chandio, A. A., Jiang, Y., Wei, F., & Guangshun, X. (2018). Effects of agricultural  
credit on wheat productivity of small farms in Sindh, Pakistan. *Agricultural  
Finance Review*, 78(5), 592-610. doi: <https://doi.org/10.1108/AFR-02-2017-0010>

Chen, Q. (2019). *An Empirical Analysis of the Relationship Between Farmers' Income and Economic Growth in Fujian*. Paper presented at the The 4th International Conference on Economy, Judicature, Administration and Humanitarian Projects (JAHP 2019): Atlantis Press 94, 796-798. doi: <https://dx.doi.org/10.2991/jahp-19.2019.161>

Chen, W., Wang, Q., & Zhou, H. (2022). Digital Rural Construction and Farmers' Income Growth: Theoretical Mechanism and Micro Experience Based on Data from China. *Sustainability*, 14(18), 11679. doi: <https://doi.org/10.3390/su141811679>

- Darwanto, et.al. (2019). Sharia Microfinance Institutions Financing Model for Strengthening Agricultural Sector. *IOP Science and Technology Journal*. Vol .292, 012206
- Departemen Pertanian. 2005. Pedoman Umum Pengembangan Kelompok Tani Penerima Penguatan Modal Usaha Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A). Jakarta.
- Djatkika, G. H. (2021). Agriculture Policy For Agriculture Development Facing The Era Of Industrial Revolution 4.0 In The Agriculture Sector. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(11). 4305 -4310.
- Duramany-Lakkoh, E. K. (2021). Surveying the Socioeconomic and Business Dimensions of Microfinance Institutions in Rural Sierra Leone before the Ebola Outbreak: A Descriptive Statistical Approach. *Journal of Financial Risk Management*, 10(2), 172-18.
- Febrina, D., Lestari, D. A. H., & Nurmayasari, I. (2019). Analisis manfaat koperasi dan tingkat partisipasi anggota koperasi simpan pinjam (ksp) subur makmur sejahtera Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(1), 91-98.
- Fitria, I. 2018. Peranan Lembaga Pembiayaan dalam Pengembangan Usahatani Sayuran (Kubis) di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agroqua*. Program Studi Agribisnis Universitas Dahasen. Vol.16 No.2.
- Hanggana, S. (2017). Regulations weakness analysis of farmers' group, Gapoktan, UPJA, and AMI in order to enhance farmers' income. *Journal of Pusat Kajian Ekonomi Pertanian*, 15(2), 137-149.
- Hemming, D. J., Chirwa, E. W., Dorward, A., et al. (2018). Agricultural input subsidies for improving productivity, farm income, consumer welfare and wider growth in low-and lower-middle-income countries: a systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 14(1), 1-153. doi: <https://doi.org/10.4073/csr.2018.4>
- Hermawan, H. 2012. Lembaga keuangan mikro agribisnis : terobosan penguatan kelembagaan dan pembiayaan pertanian di Perkabupatenan. Analisis Kebijakan Pertanian. 10143–158.
- Hidayati, N., Widyastutik, &, R. Wiliasih. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Omzet Usaha Nasabah : Studi Kasus KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Koja Jakarta. *Jurnal Al-Muzara'ah*.
- Hossain, M., Malek, M. A., Hossain, M. A., Reza, M. H., & Ahmed, M. S. (2019). Agricultural microcredit for tenant farmers: Evidence from a field

experiment in Bangladesh. *American Journal of Agricultural Economics*, 101(3), 692-709. doi: <https://doi.org/10.1093/ajae/aay070>

Hutapea, Y. (2018). *Swamp land optimization in supporting food security and enhancing farmers welfare in South Sumatra Indonesia*. Paper presented at the IOP Conference Series: Earth and Environmental Science: IOP Publishing 122(1), 012072. doi: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/122/1/012072>

Humphries, J., & Weisdorf, J. (2019). Unreal wages? Real income and economic growth in England, 1260– 1850. *The Economic Journal*, 129(623), 2867-2887. doi: <https://doi.org/10.1093/ej/uez017>

Isbah, U, Rita Y. Iyan. 2016. Analysis of the Role of the Agricultural Sector in the Economy and Employment Opportunities in Riau Province. *Journal of Socio-Economic Development*. Year VII No.19:45-54.

Kan, M., Tosun, F., Kan, A., Dogan, H. G., Ucum, I., & Solmaz, C. (2019). Young farmers in agriculture sector of Turkey: Young farmers support program. *Agricultural Economic and Policy*, 22, 35-52. Retrieved from <https://hdl.handle.net/20.500.12513/4061>

Kambali, Ujwala, Niyaz Panakaje. (2022). Access to Agriculture Finance by Farmers and Its Impact on Their Income. *International Journal of Case Studies in Business, IT, and Education (IJCSBEE)*. Vol 6 (1).

Khan, W., Jamshed, M., & Fatima, S. (2020). Contribution of agriculture in economic growth: A case study of West Bengal (India). *Journal of Public Affairs*, 20(2), e2031. doi: <https://doi.org/10.1002/pa.2031>

Klerkx, L., Jakku, E., & Labarthe, P. (2019). A review of social science on digital agriculture, smart farming and agriculture 4.0: New contributions and a future research agenda. *NJAS-Wageningen Journal of Life Sciences*, 90, 100315. doi: <https://doi.org/10.1016/j.njas.2019.100315>

Kuye, O., & Edem, T. (2019). Determinants of loan repayment among small-scale cassava farmers in Akpabuyo local government area of Cross River State, Nigeria. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 35(3), 1-11. Retrieved from <https://asianarchive.co.in/index.php/AJAEES/article/view/9930>

Lativa, S., Susilastuti, D., & Astuti, P. (2022). *The Contribution of The Realization of Exports of Crude Palm Oil to Farmers' Income and Employment in Jambi Province*. Paper presented at the Proceedings of the 2nd International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education, ICLSSEE 2022, 16 April 2022, Semarang, Indonesia. doi: <http://dx.doi.org/10.4108/eai.16-4-2022.2320037>



- Latruffe, L., Bravo-Ureta, B. E., Carpentier, A., Desjeux, Y., & Moreira, V. H. (2017). Subsidies and technical efficiency in agriculture: Evidence from European dairy farms. *American Journal of Agricultural Economics*, 99(3), 783-799. doi: <https://doi.org/10.1093/ajae/aaw077>
- Mahmood, T. M. Faruq, T.Hossin. (2016). Impact of Microfinance Agribusiness Institutions On Income General Standards. *Journal of American Economic Review*. Vol 54(1). 73 - 80.
- Maja, M. M., & Ayano, S. F. (2021). The Impact Of Population Growth On Natural Resources And Farmers' Capacity To Adapt To Climate Change In Low-Income Countries. *Earth Systems And Environment*, 5(2), 271-283. Doi: <https://doi.org/10.1007/S41748-021-00209-6>
- Marina, I., Sukmawati, D., & Srimenganti, N. (2020). *Performance of Microfinance Institutions of Cayenne Chilli (Capsicum frutescens L) Farming*. Paper presented at the IOP Conference Series: Earth and Environmental Science: IOP Publishing 466(1), 012030. doi: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/466/1/012030>
- Mensah, I. A., Sun, M., Gao, C., et al. (2019). Analysis on the nexus of economic growth, fossil fuel energy consumption, CO2 emissions and oil price in Africa based on a PMG panel ARDL approach. *Journal of Cleaner Production*, 228, 161-174. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.281>
- Merten, J., Nielsen, J. Ø., & Faust, H. (2021). Climate change mitigation on tropical peatlands: a triple burden for smallholder farmers in Indonesia. *Global Environmental Change*, 71, 102388. doi: <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2021.102388>
- Mulatu, E. (2020). Determinants of Smallholder Farmers' Saving: The Case of Omo Microfinance Institution in Gimbo District of Kaffa Zone, Southern Ethiopia. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 5(2), 93-105. doi: <https://doi.org/10.11648/j.ijafm.20200502.14>
- Murad, A. B., & Idewe, I. E. O. (2017). The impact of microfinance institution in economic growth of a country: Nigeria in focus. *International Journal of Development and Management Review*, 12(1), 1-17. Retrieved from <https://www.ajol.info/index.php/ijdmr/article/view/157831>
- Nikolić, V., Motamedi, S., Shamshirband, S., Petković, D., Ch, S., & Arif, M. (2016). Extreme learning machine approach for sensorless wind speed estimation. *Mechatronics*, 34, 78-83. doi: <https://doi.org/10.1016/j.mechatronics.2015.04.007>
- Novita, D. 2013. Melon Farming Financing Model in Deli Serdang Regency. *Agrium*. Vol. 18, No.1. North Sumatra Muhammadiyah University.

- Nurlaela, S., Euriga, E., Hermawan, R., & Fortuna, P. E. D. (2023). Young Farmers' Entrepreneurship during the Covid-19 Pandemic. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.18196/agraris.v9i1.102>
- Ogundeji, A. A., Donkor, E., Motsoari, C., & Onakuse, S. (2018). Impact of access to credit on farm income: Policy implications for rural agricultural development in Lesotho. *Agrekon*, 57(2), 152-166. doi: <https://doi/abs/10.10520/EJC-103929370a>
- Oluwamayokun, A. F., Busayo, V. O., & Igbax, S. I. (2021). A review of microfinance banks' effects on smallholder development in Nigeria. *African Journal of Agricultural Research*, 17(9), 1249- 1255.
- Onyiriuba, L., Okoro, E. O., & Ibe, G. I. (2020). Strategic government policies on agricultural financing in African emerging markets. *Agricultural Finance Review*, 80(4), 563-588. doi: <https://doi.org/10.1108/AFR-01-2020-0013>
- Pranowo, K., Widianingsih, I., & Nurasa, H. H. (2022). A Systematic Literature Review on Impact of Industrial Revolution 4.0 in Indonesia's Agriculture Sector. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(2), 13270- 13278. doi: <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5180>
- Qiao, Y., Martin, F., He, X., Zhen, H., & Pan, X. (2019). The changing role of local government in organic agriculture development in Wanzai County, China. *Canadian Journal of Development Studies* 40(1), 64-77.
- Rahman, A., & Mishra, S. (2020). Does non-farm income affect food security? Evidence from India. *The Journal of Development Studies*, 56(6), 1190-1209.
- Rathnachandra, Dilini, P.Malkanthi. 2022. Empowerment Of Rural Women Farmers And Food Production In Imbulpe Ds Division In Sri Lanka. *Agricultural Socio-Economics Journal*. Volume 22 (1) 37-46.
- Rizqi, F.,H. 2020. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani terhadap Pembiayaan di Bank Syariah Kabupaten Grobongan. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sari, desi novita. *Peranan lembaga keuangan mikro agribisnis (LKM-A) karya berseri terhadap pendapatan petani*. Diss. 2022.
- Saragih, B. 2020. *Agribisnis, Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Jakarta: IPBPress.

- Satriawan, Bodan dan H. Oktavianti. 2012. Upaya Pengentasan Kemiskinan pada Petani Menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelembagaan Pertanian. *Jurnal ekonomi Pembangunan*. Vol.13 No.1 hlm.96-112.
- Sekyi, S., Abu, B. M., & Nkegbe, P. K. (2017). Farm credit access, credit constraint and productivity in Ghana. *Agricultural Finance Review*, 77(4), 446-462. doi: <https://doi.org/10.1108/AFR-10-2016-0078>
- Sembiring, A., Basuki, R. S., Rosliani, R., & Rahayu, S. T. (2021). *Farmers' challenges on chili farming in the acid dry land: A case study from Pasir Madang-Bogor Regency, Indonesia*. Paper presented at the E3S Web of Conferences: EDP Sciences 316, 03010. doi: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131603010>
- Sen, B., Venkatesh, P., Jha, G. K., Singh, D., & Suresh, A. (2017). Agricultural diversification and its impact on farm income: a case study of Bihar. *Agricultural Economics Research* 30(conf), 77-88. <http://dx.doi.org/10.5958/0974-0279.2017.00023.4>
- Sertoglu, K., Ugural, S., & Bekun, F. V. (2017). The contribution of agricultural sector on economic growth of Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 547-552. Retrieved from <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijefi/issue/32002/353237?publisher=http-www-cag-edu-tr-ilhan-ozturk>;
- Soullier, G., & Moustier, P. (2018). Impacts of contract farming in domestic grain chains on farmer income and food insecurity. Contrasted evidence from Senegal. *Food Policy*, 79, 179-198. doi: <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2018.07.004>
- Setijowati, Retno. et.al. 2017. Sustainability of Agricultural Microfinance Institution: Empirical Evidence from Yogyakarta, Indonesia. *IOSR Journal of Economics and Finance*. Vol .8, Issue 2.
- Sibuea, M, B and Y. Andriansyah P. 2021. PPDM: Empowerment of Village Economic Institutions in Mangrove Forest Areas. *IHSAN Journal of Community Service*. ISSN:2685-9882, Vol. 3, No. 1. Muhammadiyah University of North Sumatra.
- Tedjaningsih, T., 2018. The Role of Institutions in Mendong Agribusiness Development. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.4(2): 211-227.
- Tumiwa, J. R., Tuegeh, O., Bittner, B., & Nagy, A. (2022). The Challenges to Developing Smart Agricultural Village in the Industrial Revolution 4.0.: The Case of Indonesia. *Torun International Studies*, 1(15), 35-51.
- Ullah, A., Mahmood, N., Zeb, A., & Kächele, H. (2020). Factors determining farmers' access to and sources of credit: evidence from the rain-fed zone of

- Pakistan. *Agriculture*, 10(12), 586. doi: <https://doi.org/10.3390/agriculture10120586>
- Vogel, R. C. (2021). The effect of subsidized agricultural credit on income distribution in Costa Rica. In *Undermining Rural Development with Cheap Credit* (Vol. 3, pp. 133-145): Routledge, 133-145.
- Von Rintelen, K., Arida, E., & Häuser, C. 2017. A review of biodiversity-related issues and challenges in megadiverse Indonesia and other Southeast Asian countries. *Research Ideas and Outcomes*, 3, 20 doi: <https://doi.org/10.3897/rio.3.e20860>
- Wahyuni, W., & Firdaus, F. (2019). Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani (Studi Pada desa Barebbo Kecamatan Barebbo). *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 2(1), 91-104.
- Warmer, Demas. 2017. Peran Lembaga Keuangan Mikro bagi Petani dan Usaha Kecil Menengah Mendukung MIFEE. *Jurnal Pertanian Agros*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian(BPTP) Papua Barat. Vol.19 No.2.
- Widya, T., A. 2020. Sustainability of Agribusiness Financial Institutions in Bogor Regency. *Journal of Agriwidya*. Vol. 1No. 2.
- Yang, W., Xu, C., & Kong, F. 2022. Does Non-Food Cultivation of Cropland Increase Farmers' Income? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12), 7329. doi: <https://doi.org/10.3390/ijerph19127329>
- Yanuarti, R., Aji, J. M. M., & Rondhi, M. (2019). Risk aversion level influence on farmer's decision to participate in crop insurance: Vol 65(10), 481-489.
- Yanto, A. 2017. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap Usahatani Padi Organik (Studi Kasus di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo).8080.
- Zakariya, M. (2019). Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Amanah Mandiri Syari'ah Terhadap Kelompok Tani Di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 6(2), 183-199.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

## KUESIONER PENELITIAN

### PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A) DALAM PENYALURAN KREDIT UNTUK PEMBERDAYAAN PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peranan LKM-A Karya Berseri terhadap pemberdayaan petani. Kuesioner ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian maka jawaban Bapak/Ibu disampaikan diharapkan benar dan dapat memberikan gambaran data objektif. Informasi Bapak/Ibu sangat berguna bagi penelitian saya. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

**Petunjuk: Jawablah pertanyaan dengan benar dan objektif, beri tanda ceklis pada kotak.**

Hari/Tanggal Wawancara :

No. Responden :

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan

Alamat Lengkap :

Umur : ..... tahun

Lama bertani padi : ..... tahun

Jumlah anggota keluarga : ..... orang

Pendidikan terakhir : ..... (Tamat/ Tidak Tamat)

SD     SMP     SMA     Diploma     S1     S2

Kelompok tani : .....

### B. KARAKTERISTIK USAHATANI

1. Luas lahan yang diusahakan..... ha

2. Status kepemilikan lahan :  Milik sendiri

Sewa

3. Varietas padi yang digunakan : .....

4. Status usahatani :  Utama     Sampingan

5. Berapa Harga padi per kg?

Jawab : Rp.

6. Bagaimana kondisi padi yang bapak/ibu jual dalam bentuk:

a. Basah

b. Kering

7. Kepada siapa hasil padi yang sudah dipanen?

Jawab :

8. Modal awal bapak, apakah dari peminjaman atau bapak/ibu sendiri ? jika modal dari bapak/ibu sendiri, kira-kira berapa modal yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah?

Jawab :

.....  
.....

.....  
 .....  
 .....

9. Apakah bapak memerlukan Tenaga kerja? Kira-kira berapa tenaga kerja yang bapak butuhkan?

Jawab :

No.	Uraian	Banyaknya	Harga satuan (Rp)	Total
1.	Pengolahan tanah			
2.	Penanaman			
3.	Pemeliharaan:			
	a. Pemupukan			
	b. Pemberantasan hama			
4.	Pemanenan			
5.	Pasca panen			

10. Apa saja biaya pengeluaran untuk padi sawah bapak/ibu ?

Jawab :

No.	Uraian	Banyaknya	Harga satuan (Rp)	Total
1.	Benih			
2.	Pupuk			

11. Berapa penghasilan bapak/ibu selama 1 bulan?

Jawab ;

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

12. Berapa produksi yang bapak dapatkan selama 1 kali panen? Dan dalam 1 tahun berapa kali panen padi?

Jawab ;

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

13. Apa saja biaya pengeluaran di dalam keluarga ?

Jawab:.....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....



14. Berapa keuntungan yang bapak/ibu dapatkan saat jual padinya?

Jawab :

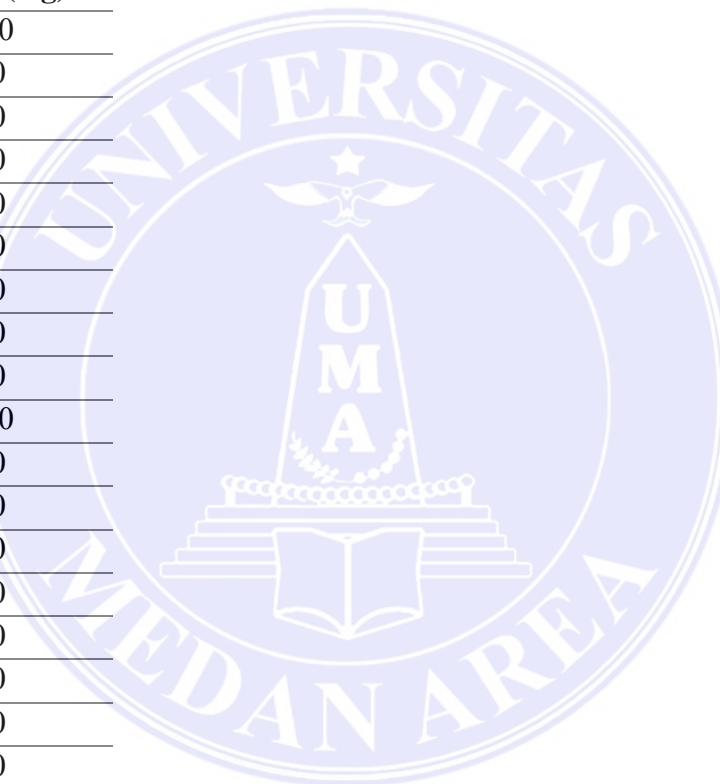
15. apa saja aset yang bapak/ibu miliki saat ini?

Jawab :

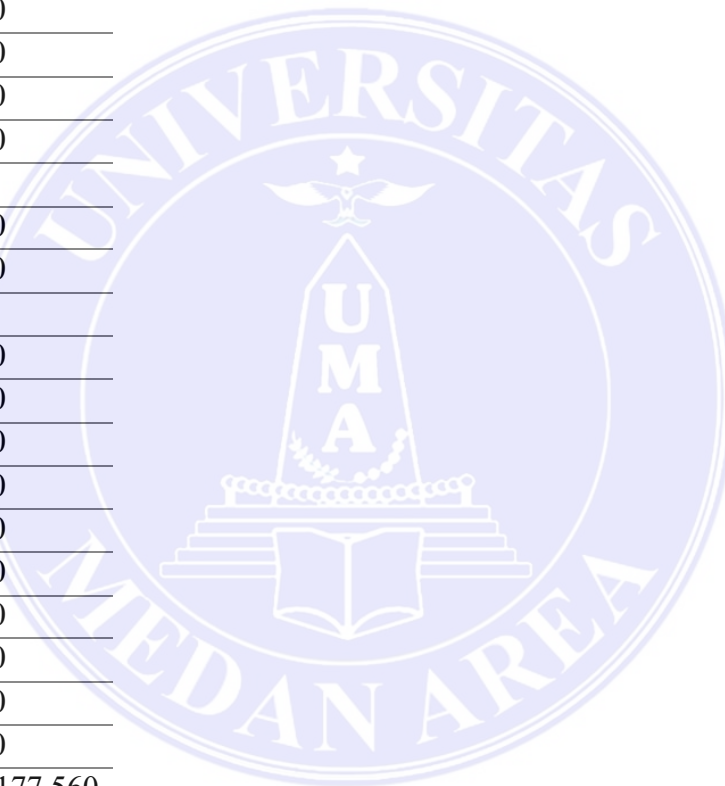
No.	Uraian	Jumlah	Nilai
1.	Kendaraan		
	a. Mobil		
	b. Motor		
2.	Ternak		
3.	Tanah		
5.	Rumah		
6.			
7.			
8.			

Lampiran 2. Data Produksi Anggota LKM-A

No	Nama-nama petani	Produksi (Kg)
1	Parlan Sibarani	21.000
2	Mustika	3.200
3	Fatimah	2.900
4	Noven	2.800
5	Safik	5.900
6	Misiani	3.200
7	Yanto	3.100
8	Sri Yanti	2.700
9	M.firman	3.130
10	Rukinah	14.700
11	Suwardi	6.500
12	Nyatiyem	2.400
13	Ngadino	3.650
14	Sujarwo	5.950
15	Titisno	2.900
16	Hisambudi	4.100
17	M. Sugiarto	4.150
18	Sutrisno	2.750
19	Suryani	3.850
20	Supiyan	2.500
21	Ady Srya Sugondo	5.200

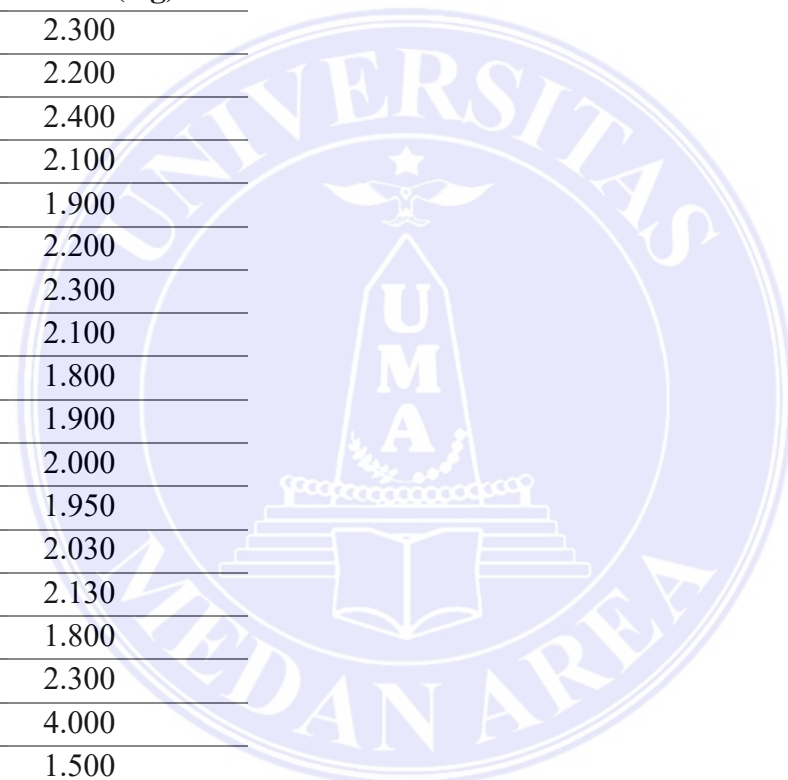


No	Nama-nama petani	Produksi (Kg)
22	Sumardi	2.700
23	Wagimun	5.900
24	Khairuddin	3.800
25	Suriono	2.900
26	Sariman	4.500
27	Misianto	960
28	Misran	2.700
29	Tukiman	3.900
30	Saman	900
31	Suhermanto	5.400
32	Supiyati	2.800
33	Suwiji	5.850
34	Sumarno	4.150
35	Hamjah	2.750
36	Ali Jaya	5.500
37	Masran	4.300
38	M. Siddik	6.000
39	Sapariah	4.950
40	Endang	1.020
<b>Total</b>		<b>177.560</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4.439</b>

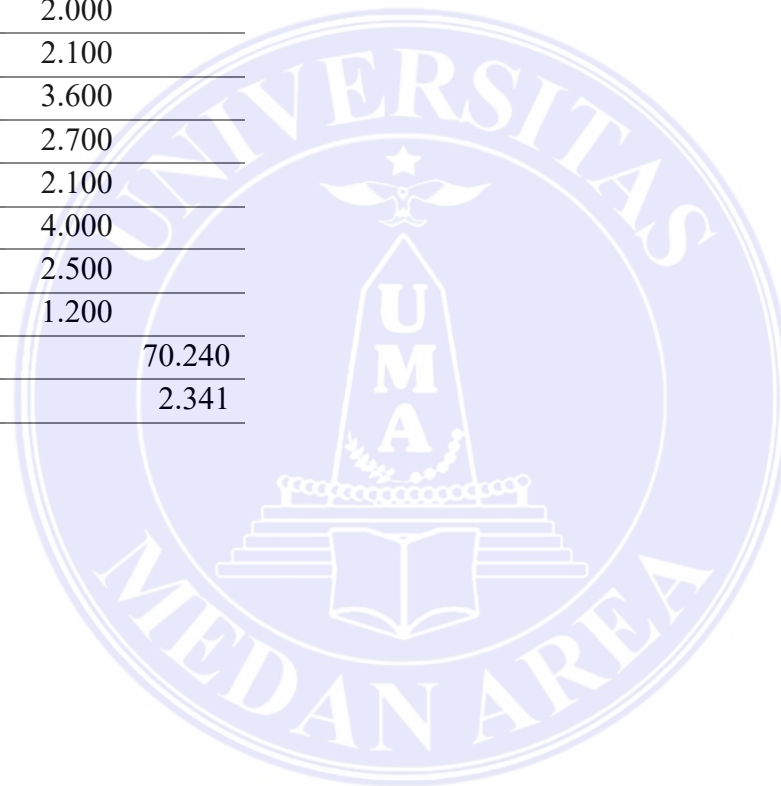


Lampiran 3. Data Produksi Bukan Anggota LKM-A

No	Nama-nama petani	Produksi (Kg)
1	Waridi	2.300
2	Siti	2.200
3	Agus	2.400
4	Risky	2.100
5	Gina	1.900
6	Waridi	2.200
7	Martin	2.300
8	M.fadly	2.100
9	Udin	1.800
10	Ujang	1.900
11	Akbar	2.000
12	Putri	1.950
13	Anisa	2.030
14	Yoga	2.130
15	Ahmad	1.800
16	Bimas	2.300
17	Kevin	4.000
18	Yudi	1.500
19	Nadia	2.870
20	Nur	2.300
21	Dimas	3.400



No	Nama-nama petani	Produksi (Kg)
22	Anggi	2.560
23	Tumanggor	2.000
24	Budiono	2.100
25	Herman	3.600
26	Sari	2.700
27	M. Taufiq	2.100
28	Yadi	4.000
29	Musika	2.500
30	Adam	1.200
<b>Total</b>		70.240
<b>Rata-rata</b>		2.341



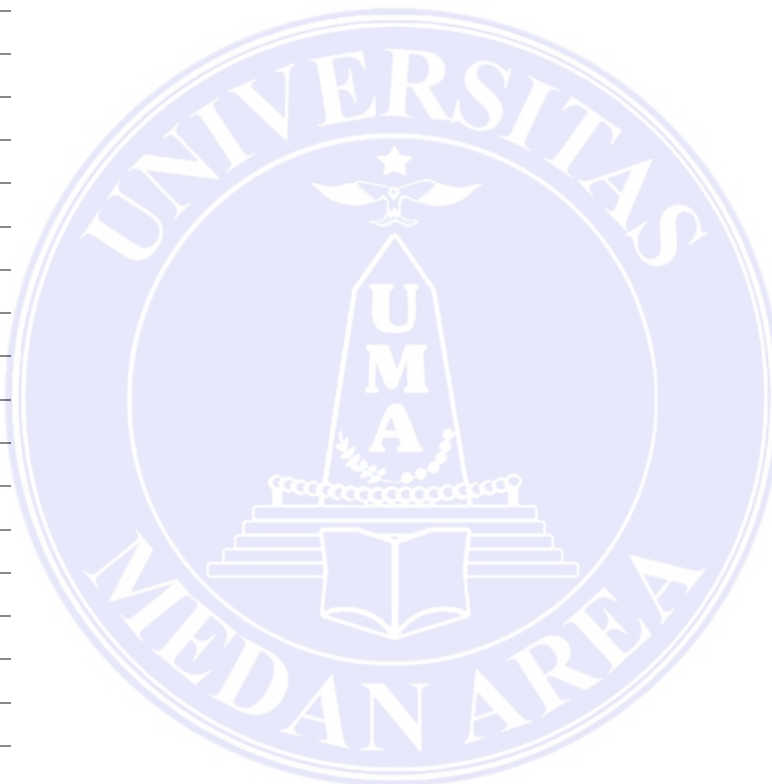
## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

#### Lampiran 4. Data Harga Jual Padi Anggota LKMA

No	Nama-nama petani	Harga
1	Parlan Sibarani	Rp6.300
2	Mustika	Rp6.300
3	Fatimah	Rp6.300
4	Noven	Rp6.300
5	Safik	Rp6.300
6	Misiani	Rp6.300
7	Yanto	Rp6.300
8	Sri Yanti	Rp6.300
9	M.firman	Rp6.300
10	Rukinah	Rp6.300
11	Suwardi	Rp6.300
12	Nyatiyem	Rp6.300
13	Ngadino	Rp6.300
14	Sujarwo	Rp6.300
15	Titisno	Rp6.300
16	Hisambudi	Rp6.300
17	M. Sugiarto	Rp6.300
18	Sutrisno	Rp6.300
19	Suryani	Rp6.300
20	Supiyan	Rp6.300
21	Ady Srya Sugondo	Rp6.300



No	Nama-nama petani	Harga
22	Sumardi	Rp6.300
23	Wagimun	Rp6.300
24	Khairuddin	Rp6.300
25	Suriono	Rp6.300
26	Sariman	Rp6.300
27	Misianto	Rp6.300
28	Misran	Rp6.300
29	Tukiman	Rp6.300
30	Saman	Rp6.300
31	Suhermanto	Rp6.300
32	Supiyati	Rp6.300
33	Suwiji	Rp6.300
34	Sumarno	Rp6.300
35	Hamjah	Rp6.300
36	Ali Jaya	Rp6.300
37	Masran	Rp6.300
38	M. Siddik	Rp6.300
39	Sapariah	Rp6.300
40	Endang	Rp6.300



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

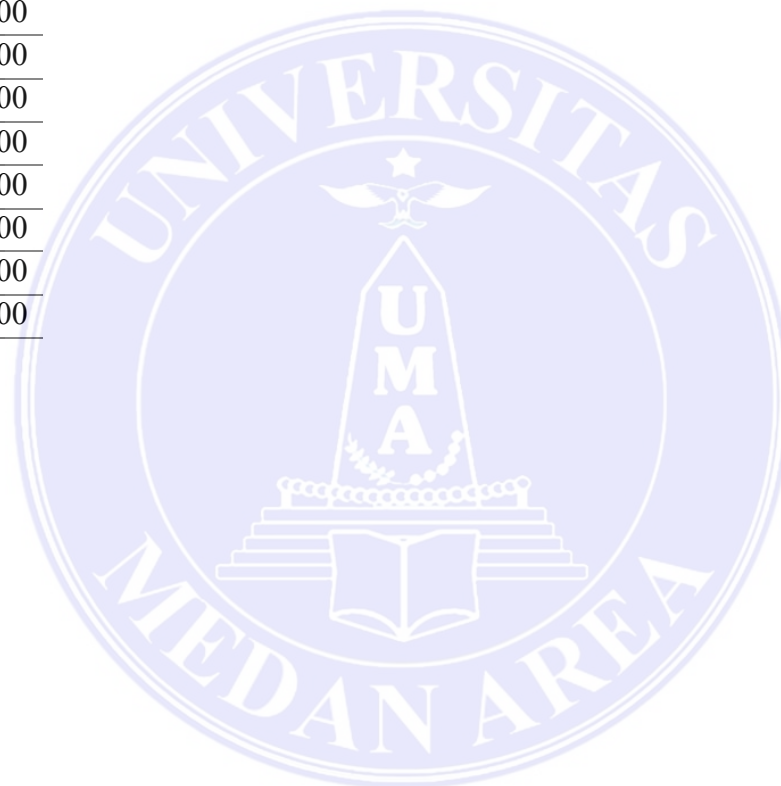
Lampiran 5. Data Harga Jual Padi Yang Bukan LKMA

No	Nama-nama petani	Harga
1	Waridi	Rp6.300
2	Siti	Rp6.300
3	Agus	Rp6.300
4	Risky	Rp6.000
5	Gina	Rp6.000
6	Waridi	Rp6.300
7	Martin	Rp6.000
8	M.fadly	Rp6.000
9	Udin	Rp6.000
10	Ujang	Rp6.000
11	Akbar	Rp6.300
12	Putri	Rp6.300
13	Anisa	Rp6.300
14	Yoga	Rp6.300
15	Ahmad	Rp6.300
16	Bimas	Rp6.300
17	Kevin	Rp6.300
18	Yudi	Rp6.000
19	Nadia	Rp6.000
20	Nur	Rp6.000
21	Dimas	Rp6.300





No	Nama-nama petani	Harga
22	Anggi	Rp6.000
23	Tumanggor	Rp6.300
24	Budiono	Rp6.000
25	Herman	Rp6.000
26	Sari	Rp6.300
27	M. Taufiq	Rp6.300
28	Yadi	Rp6.000
29	Musika	Rp6.000
30	Adam	Rp6.300



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 6. Data Penerimaan Anggota LKM-A

No	Nama-nama petani	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan
1	Parlan Sibarani	21.000	Rp6.300	Rp132.300.000
2	Mustika	3.200	Rp6.300	Rp20.160.000
3	Fatimah	2.900	Rp6.300	Rp18.270.000
4	Noven	2.800	Rp6.300	Rp17.640.000
5	Safik	5.900	Rp6.300	Rp37.170.000
6	Misiani	3.200	Rp6.300	Rp20.160.000
7	Yanto	3.100	Rp6.300	Rp19.530.000
8	Sri Yanti	2.700	Rp6.300	Rp17.010.000
9	M.firman	3.130	Rp6.300	Rp19.719.000
10	Rukinah	14.700	Rp6.300	Rp92.610.000
11	Suwardi	6.500	Rp6.300	Rp40.950.000
12	Nyatiyem	2.400	Rp6.300	Rp15.120.000
13	Ngadino	3.650	Rp6.300	Rp22.995.000
14	Sujarwo	5.950	Rp6.300	Rp37.485.000
15	Titisno	2.900	Rp6.300	Rp18.270.000
16	Hisambudi	4.100	Rp6.300	Rp25.830.000
17	M. Sugiarto	4.150	Rp6.300	Rp26.145.000
18	Sutrisno	2.750	Rp6.300	Rp17.325.000
19	Suryani	3.850	Rp6.300	Rp24.255.000
20	Supiyan	2.500	Rp6.300	Rp15.750.000
21	Ady Srya Sugondo	5.200	Rp6.300	Rp32.760.000

No	Nama-nama petani	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan
22	Sumardi	2.700	Rp6.300	Rp17.010.000
23	Wagimun	5.900	Rp6.300	Rp37.170.000
24	Khairuddin	3.800	Rp6.300	Rp23.940.000
25	Suriono	2.900	Rp6.300	Rp18.270.000
26	Sariman	4.500	Rp6.300	Rp28.350.000
27	Misianto	960	Rp6.300	Rp6.048.000
28	Misran	2.700	Rp6.300	Rp17.010.000
29	Tukiman	3.900	Rp6.300	Rp24.570.000
30	Saman	900	Rp6.300	Rp5.670.000
31	Suhermanto	5.400	Rp6.300	Rp34.020.000
32	Supiyati	2.800	Rp6.300	Rp17.640.000
33	Suwiji	5.850	Rp6.300	Rp36.855.000
34	Sumarno	4.150	Rp6.300	Rp26.145.000
35	Hamjah	2.750	Rp6.300	Rp17.325.000
36	Ali Jaya	5.500	Rp6.300	Rp34.650.000
37	Masran	4.300	Rp6.300	Rp27.090.000
38	M. Siddik	6.000	Rp6.300	Rp37.800.000
39	Sapariah	4.950	Rp6.300	Rp31.185.000
40	Endang	1.020	Rp6.300	Rp6.426.000
<b>Total</b>				Rp1.118.628.000
<b>Rata-rata</b>				Rp27.965.700

*Lampiran 7. Data Penerimaan Bukan Anggota LKM-A*

No	Nama-nama petani	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan
1	Waridi	2.300	Rp6.300	Rp14.490.000
2	Siti	2.200	Rp6.300	Rp13.860.000
3	Agus	2.400	Rp6.300	Rp15.120.000
4	Risky	2.100	Rp6.000	Rp12.600.000
5	Gina	1.900	Rp6.000	Rp11.400.000
6	Sunardi	2.200	Rp6.300	Rp13.860.000
7	Martin	2.300	Rp6.000	Rp13.800.000
8	M.fadly	2.100	Rp6.000	Rp12.600.000
9	Udin	1.800	Rp6.000	Rp10.800.000
10	Ujang	1.900	Rp6.000	Rp11.400.000
11	Akbar	2.000	Rp6.300	Rp12.600.000
12	Putri	1.950	Rp6.300	Rp12.285.000
13	Anisa	2.030	Rp6.300	Rp12.789.000
14	Yoga	2.130	Rp6.300	Rp13.419.000
15	Ahmad	1.800	Rp6.300	Rp11.340.000
16	Bimas	2.300	Rp6.300	Rp14.490.000
17	Kevin	4.000	Rp6.300	Rp25.200.000
18	Yudi	1.500	Rp6.000	Rp9.000.000
19	Nadia	2.870	Rp6.000	Rp17.220.000
20	Nur	2.300	Rp6.000	Rp13.800.000
21	Dimas	3.400	Rp6.300	Rp21.420.000

No	Nama-nama petani	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan
22	Anggi	2.560	Rp6.000	Rp15.360.000
23	Tumanggor	2.000	Rp6.300	Rp12.600.000
24	Budiono	2.100	Rp6.000	Rp12.600.000
25	Herman	3.600	Rp6.000	Rp21.600.000
26	Sari	2.700	Rp6.300	Rp17.010.000
27	M. Taufiq	2.100	Rp6.300	Rp13.230.000
28	Yadi	4.000	Rp6.000	Rp24.000.000
29	Musika	2.500	Rp6.000	Rp15.000.000
30	Adam	1.200	Rp6.300	Rp7.560.000
<b>Total</b>				Rp432.453.000
<b>Rata-rata</b>				Rp14.415.100

Lampiran 8. Data Biaya Pembelian Pupuk Anggota LKMA

No	Nama-Nama Petani	Harga Jual	Jumlah Pupuk (Kg)	Biaya
1	Parlan Sibarani	Rp3.500	2500	Rp8.750.000
2	Mustika	Rp3.200	50	Rp160.000
3	Fatimah	Rp3.200	80	Rp256.000
4	Noven	Rp3.500	140	Rp490.000
5	Safik	Rp3.200	250	Rp800.000
6	Misiani	Rp3.500	120	Rp420.000
7	Yanto	Rp3.500	120	Rp420.000
8	Sri Yanti	Rp3.500	100	Rp350.000
9	M.firman	Rp3.200	75	Rp240.000
10	Rukinah	Rp3.500	500	Rp1.750.000
11	Suwardi	Rp3.500	250	Rp875.000
12	Nyatiyem	Rp3.200	150	Rp480.000
13	Ngadino	Rp3.200	70	Rp224.000
14	Sujarwo	Rp3.500	80	Rp280.000
15	Titisno	Rp3.500	50	Rp175.000
16	Hisambudi	Rp3.500	130	Rp455.000
17	M. Sugiarto	Rp3.500	100	Rp350.000
18	Sutrisno	Rp3.200	50	Rp160.000
19	Suryani	Rp3.500	200	Rp700.000
20	Supiyan	Rp3.500	70	Rp245.000
21	Ady Srya Sugondo	Rp3.500	230	Rp805.000

No	Nama-Nama Petani	Harga Jual	Jumlah Pupuk (Kg)	Biaya
22	Sumardi	Rp3.500	280	Rp980.000
23	Wagimun	Rp3.200	210	Rp672.000
24	Khairuddin	Rp3.500	140	Rp490.000
25	Suriono	Rp3.500	70	Rp245.000
26	Sariman	Rp3.200	140	Rp448.000
27	Misianto	Rp3.500	230	Rp805.000
28	Misran	Rp3.500	210	Rp735.000
29	Tukiman	Rp3.200	110	Rp352.000
30	Saman	Rp3.500	180	Rp630.000
31	Suhermanto	Rp3.500	230	Rp805.000
32	Supiyati	Rp3.200	190	Rp608.000
33	Suwiji	Rp3.500	120	Rp420.000
34	Sumarno	Rp3.200	180	Rp576.000
35	Hamjah	Rp3.500	250	Rp875.000
36	Ali Jaya	Rp3.200	270	Rp864.000
37	Masran	Rp3.500	150	Rp525.000
38	M. Siddik	Rp3.200	120	Rp384.000
39	Sapariah	Rp3.500	180	Rp630.000
40	Endang	Rp3.200	90	Rp288.000
<b>Total</b>				Rp29.717.000
<b>Rata-Rata</b>				Rp742.925

Lampiran 9. Data Pembelian Benih Anggota LKMA

No	Nama-Nama Petani	Harga Jual	Jumlah Benih (Kg)	Biaya
1	Parlan Sibarani	Rp13.000	75	Rp975.000
2	Mustika	Rp10.000	12	Rp120.000
3	Fatimah	Rp13.000	10	Rp130.000
4	Noven	Rp10.000	25	Rp250.000
5	Safik	Rp13.000	12	Rp156.000
6	Misiani	Rp10.000	10	Rp100.000
7	Yanto	Rp10.000	10	Rp100.000
8	Sri Yanti	Rp10.000	10	Rp100.000
9	M.firman	Rp10.000	25	Rp250.000
10	Rukinah	Rp10.000	30	Rp300.000
11	Suwardi	Rp10.000	15	Rp150.000
12	Nyatiyem	Rp13.000	12	Rp156.000
13	Ngadino	Rp13.000	20	Rp260.000
14	Sujarwo	Rp13.000	15	Rp195.000
15	Titisno	Rp13.000	20	Rp260.000
16	Hisambudi	Rp13.000	25	Rp325.000
17	M. Sugiarto	Rp13.000	30	Rp390.000
18	Sutrisno	Rp13.000	20	Rp260.000
19	Suryani	Rp13.000	25	Rp325.000
20	Supiyan	Rp13.000	15	Rp195.000



No	Nama-Nama Petani	Harga Jual	Jumlah Benih (Kg)	Biaya
21	Ady Srya Sugondo	Rp13.000	25	Rp325.000
22	Sumardi	Rp10.000	30	Rp300.000
23	Wagimun	Rp10.000	15	Rp150.000
24	Khairuddin	Rp10.000	20	Rp200.000
25	Suriono	Rp10.000	30	Rp300.000
26	Sariman	Rp10.000	15	Rp150.000
27	Misianto	Rp10.000	10	Rp100.000
28	Misran	Rp10.000	15	Rp150.000
29	Tukiman	Rp10.000	25	Rp250.000
30	Saman	Rp10.000	20	Rp200.000
31	Suhermanto	Rp13.000	20	Rp260.000
32	Supiyati	Rp13.000	15	Rp195.000
33	Suwiji	Rp13.000	25	Rp325.000
34	Sumarno	Rp13.000	25	Rp325.000
35	Hamjah	Rp13.000	30	Rp390.000
36	Ali Jaya	Rp10.000	20	Rp200.000
37	Masran	Rp13.000	15	Rp195.000
38	M. Siddik	Rp10.000	20	Rp200.000
39	Sapariah	Rp10.000	15	Rp150.000
40	Endang	Rp10.000	25	Rp250.000
<b>Total</b>				Rp9.612.000
<b>Rata-Rata</b>				Rp240.300

Lampiran 10. Biaya Pembelian Pestisida Anggota LKMA

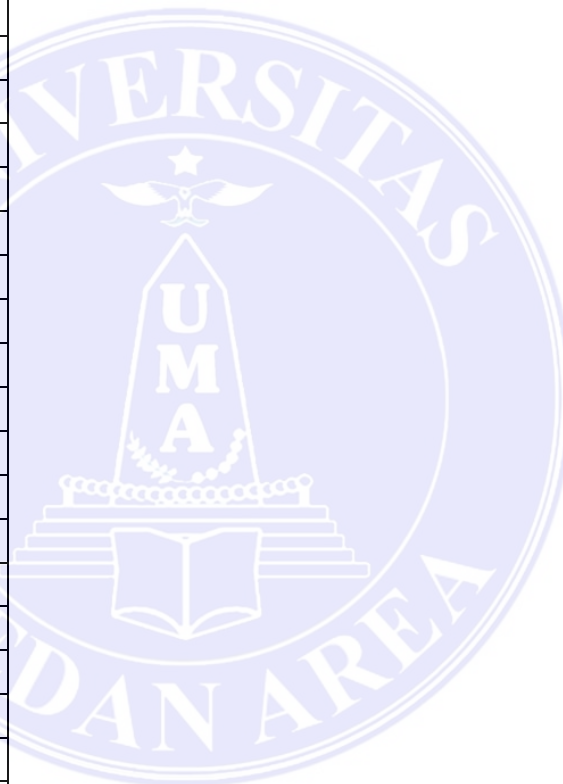
No	Nama-Nama Petani	Harga	Jumlah (Liter)	Biaya
1	Parlan Sibarani	Rp 13.000	98	Rp 1.274.000
2	Mustika	Rp 150,000	1	Rp 150,000
3	Fatimah	Rp 150,000	1	Rp 150,000
4	Noven	Rp 150,000	1	Rp 150,000
5	Safik	Rp 150,000	5	Rp 750,000
6	Misiani	Rp 150,000	1	Rp 150,000
7	Yanto	Rp 150,000	1	Rp 150,000
8	Sri Yanti	Rp 150,000	1	Rp 150,000
9	M.firman	Rp 150,000	1	Rp 150,000
10	Rukinah	Rp 150,000	10	Rp 1,500,000
11	Suwardi	Rp 150,000	70	Rp 10,500,000
12	Nyatiyem	Rp 150,000	1	Rp 150,000
13	Ngadino	Rp 150,000	1	Rp 150,000
14	Sujarwo	Rp 150,000	1	Rp 150,000
15	Titisno	Rp 150,000	1	Rp 150,000
16	Hisambudi	Rp 150,000	1	Rp 150,000
17	M. Sugiarto	Rp 150,000	1	Rp 150,000
18	Sutrisno	Rp 150,000	1	Rp 150,000
19	Suryani	Rp 150,000	5	Rp 750,000
20	Supiyan	Rp 150,000	5	Rp 750,000

No	Nama-Nama Petani	Harga	Jumlah (Liter)	Biaya
21	Ady Srya Sugondo	Rp 150,000	5	Rp 750,000
22	Sumardi	Rp 150,000	1	Rp 150,000
23	Wagimun	Rp 150,000	5	Rp 750,000
24	Khairuddin	Rp 150,000	5	Rp 750,000
25	Suriono	Rp 150,000	5	Rp 750,000
26	Sariman	Rp 150,000	5	Rp 750,000
27	Misianto	Rp 150,000	5	Rp 750,000
28	Misran	Rp 150,000	5	Rp 750,000
29	Tukiman	Rp 150,000	1	Rp 150,000
30	Saman	Rp 150,000	1	Rp 150,000
31	Suhermanto	Rp 150,000	3	Rp 450,000
32	Supiyati	Rp 150,000	1	Rp 150,000
33	Suwiji	Rp 150,000	3	Rp 450,000
34	Sumarno	Rp 150,000	1	Rp 150,000
35	Hamjah	Rp 150,000	1	Rp 150,000
36	Ali Jaya	Rp 150,000	1	Rp 150,000
37	Masran	Rp 150,000	1	Rp 150,000
38	M. Siddik	Rp 150,000	4	Rp 600,000
39	Sapariah	Rp 150,000	3	Rp 450,000
40	Endang	Rp 150,000	1	Rp 150,000
<b>Total</b>				Rp 24.124.000
<b>Rata-rata</b>				Rp 1.176.780

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Anggota LKMA

No	Nama-nama petani	Biaya
1	Parlan Sibarani	Rp 13,241,000
2	Mustika	Rp 2,530,000
3	Fatimah	Rp 1,734,000
4	Noven	Rp 1,280,000
5	Safik	Rp 14,254,000
6	Misiani	Rp 1,450,000
7	Yanto	Rp 1,680,000
8	Sri Yanti	Rp 400,000
9	M.firman	Rp 1,510,000
10	Rukinah	Rp 7,000,000
11	Suwardi	Rp 26,875,000
12	Nyatiyem	Rp 4,944,000
13	Ngadino	Rp 1,656,000
14	Sujarwo	Rp 11,515,000
15	Titisno	Rp 5,865,000
16	Hisambudi	Rp 7,290,000
17	M. Sugiarto	Rp 9,280,000
18	Sutrisno	Rp 1,700,000
19	Suryani	Rp 9,445,000
20	Supiyan	Rp 1,800,000
21	Ady Srya Sugondo	Rp 3,420,000

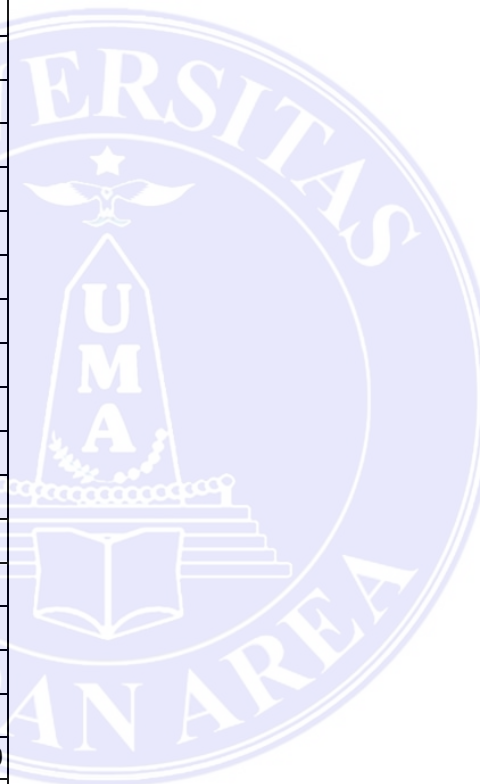
No	Nama-nama petani	Biaya
22	Sumardi	Rp 810,000
23	Wagimun	Rp 1,238,000
24	Khairuddin	Rp 3,410,000
25	Suriono	Rp 2,075,000
26	Sariman	Rp 4,472,000
27	Misianto	Rp 695,000
28	Misran	Rp 635,000
29	Tukiman	Rp 2,838,000
30	Saman	Rp 540,000
31	Suhermanto	Rp 7,175,000
32	Supiyati	Rp 1,597,000
33	Suwiji	Rp 8,145,000
34	Sumarno	Rp 2,729,000
35	Hamjah	Rp 785,000
36	Ali Jaya	Rp 2,236,000
37	Masran	Rp 8,300,000
38	M. Siddik	Rp 1,856,000
39	Sapariah	Rp 3,110,000
40	Endang	Rp 2,182,000
<b>Total</b>		Rp 183,697,000
<b>Rata-Rata</b>		Rp 4,592,425



Lampiran 12. Total Biaya Anggota LKMA

No	Nama-nama petani	Total Biaya
1	Parlan Sibarani	Rp 24,240,000
2	Mustika	Rp 2,960,000
3	Fatimah	Rp 2,270,000
4	Noven	Rp 2,150,000
5	Safik	Rp 15,960,000
6	Misiani	Rp 2,100,000
7	Yanto	Rp 2,380,000
8	Sri Yanti	Rp 1,030,000
9	M.firman	Rp 2,180,000
10	Rukinah	Rp 11,050,000
11	Suwardi	Rp 34,900,000
12	Nyatiyem	Rp 5,760,000
13	Ngadino	Rp 2,270,000
14	Sujarwo	Rp 12,170,000
15	Titisno	Rp 6,480,000
16	Hisambudi	Rp 8,200,000
17	M. Sugiarto	Rp 10,200,000
18	Sutrisno	Rp 2,270,000
19	Suryani	Rp 11,370,000
20	Supiyan	Rp 2,890,000
21	Ady Srya Sugondo	Rp 5,450,000

22	Sumardi	Rp	2,270,000
23	Wagimun	Rp	2,960,000
24	Khairuddin	Rp	4,750,000
25	Suriono	Rp	3,520,000
26	Sariman	Rp	5,970,000
27	Misianto	Rp	2,500,000
28	Misran	Rp	2,270,000
29	Tukiman	Rp	3,620,000
30	Saman	Rp	1,500,000
31	Suhermanto	Rp	8,780,000
32	Supiyati	Rp	2,580,000
33	Suwiji	Rp	9,340,000
34	Sumarno	Rp	3,760,000
35	Hamjah	Rp	2,230,000
36	Ali Jaya	Rp	3,480,000
37	Masran	Rp	9,200,000
38	M. Siddik	Rp	2,960,000
39	Sapariah	Rp	4,280,000
40	Endang	Rp	2,900,000
Total		Rp	247,150,000
Rata-rata		Rp	6.178



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 13. Keuntungan Usahatani Anggota LKMA

No	Nama-Nama Petani	Penerimaan	Biaya	Keuntungan
1	Parlan Sibarani	Rp132.300.000	Rp 24.240.000	Rp108.060.000
2	Mustika	Rp20.160.000	Rp 2.960.000	Rp17.200.000
3	Fatimah	Rp18.270.000	Rp 2.270.000	Rp16.000.000
4	Noven	Rp17.640.000	Rp 2.150.000	Rp15.490.000
5	Safik	Rp37.170.000	Rp 15.960.000	Rp21.210.000
6	Misiani	Rp20.160.000	Rp 2.100.000	Rp18.060.000
7	Yanto	Rp19.530.000	Rp 2.380.000	Rp17.150.000
8	Sri Yanti	Rp17.010.000	Rp 1.030.000	Rp15.980.000
9	M.firman	Rp19.719.000	Rp 2.180.000	Rp17.539.000
10	Rukinah	Rp92.610.000	Rp 11.050.000	Rp81.560.000
11	Suwardi	Rp40.950.000	Rp 34.900.000	Rp6.050.000
12	Nyatiyem	Rp15.120.000	Rp 5.760.000	Rp9.360.000
13	Ngadino	Rp22.995.000	Rp 2.270.000	Rp20.725.000
14	Sujarwo	Rp37.485.000	Rp 12.170.000	Rp25.315.000
15	Titisno	Rp18.270.000	Rp 6.480.000	Rp11.790.000
16	Hisambudi	Rp25.830.000	Rp 8.200.000	Rp17.630.000
17	M. Sugiarto	Rp26.145.000	Rp 10.200.000	Rp15.945.000
18	Sutrisno	Rp17.325.000	Rp 2.270.000	Rp15.055.000
19	Suryani	Rp24.255.000	Rp 11.370.000	Rp12.885.000
20	Supiyan	Rp15.750.000	Rp 2.890.000	Rp12.860.000
21	Ady Srya Sugondo	Rp32.760.000	Rp 5.450.000	Rp27.310.000



No	Nama-Nama Petani	Penerimaan	Biaya	Keuntungan
22	Sumardi	Rp17.010.000	Rp 2.270.000	Rp14.740.000
23	Wagimun	Rp37.170.000	Rp 2.960.000	Rp34.210.000
24	Khairuddin	Rp23.940.000	Rp 4.750.000	Rp19.190.000
25	Suriono	Rp18.270.000	Rp 3.520.000	Rp14.750.000
26	Sariman	Rp28.350.000	Rp 5.970.000	Rp22.380.000
27	Misianto	Rp6.048.000	Rp 2.500.000	Rp3.548.000
28	Misran	Rp17.010.000	Rp 2.270.000	Rp14.740.000
29	Tukiman	Rp24.570.000	Rp 3.620.000	Rp20.950.000
30	Saman	Rp5.670.000	Rp 1.500.000	Rp4.170.000
31	Suhermanto	Rp34.020.000	Rp 8.780.000	Rp25.240.000
32	Supiyati	Rp17.640.000	Rp 2.580.000	Rp15.060.000
33	Suwiji	Rp36.855.000	Rp 9.340.000	Rp27.515.000
34	Sumarno	Rp26.145.000	Rp 3.760.000	Rp22.385.000
35	Hamjah	Rp17.325.000	Rp 2.230.000	Rp15.095.000
36	Ali Jaya	Rp34.650.000	Rp 3.480.000	Rp31.170.000
37	Masran	Rp27.090.000	Rp 9.200.000	Rp17.890.000
38	M. Siddik	Rp37.800.000	Rp 2.960.000	Rp34.840.000
39	Sapariah	Rp31.185.000	Rp 4.280.000	Rp26.905.000
40	Endang	Rp6.426.000	Rp 2.900.000	Rp3.526.000
	<b>Total</b>	Rp1.118.628.000	Rp 247.150.000	Rp871.478.000
	<b>Rata-rata</b>	Rp27.965.700	Rp 6.178.750	Rp21.786.950

Lampiran 14. Data Biaya Pembelian Pupuk Bukan Anggota LKM-A

No	Nama-Nama Petani	Harga Beli	Jumlah Pupuk (Kg)	Biaya
1	Waridi	Rp4.000	700	Rp 2.800.000
2	Siti	Rp3.500	500	Rp 1.750.000
3	Agus	Rp4.000	400	Rp 1.600.000
4	Risky	Rp4.000	500	Rp 2.000.000
5	Gina	Rp3.500	300	Rp 1.050.000
6	Sunardi	Rp4.000	400	Rp 1.600.000
7	Martin	Rp4.000	700	Rp 2.800.000
8	M.fadly	Rp3.500	400	Rp 1.400.000
9	Udin	Rp3.500	400	Rp 1.400.000
10	Ujang	Rp4.000	300	Rp 1.200.000
11	Akbar	Rp4.000	600	Rp 2.400.000
12	Putri	Rp4.000	400	Rp 1.600.000
13	Anisa	Rp4.000	300	Rp 1.200.000
14	Yoga	Rp3.500	450	Rp 1.575.000
15	Ahmad	Rp3.500	500	Rp 1.750.000
16	Bimas	Rp4.000	300	Rp 1.200.000
17	Kevin	Rp4.000	600	Rp 2.400.000
18	Yudi	Rp3.500	300	Rp 1.050.000
19	Nadia	Rp3.500	500	Rp 1.750.000
20	Nur	Rp3.500	250	Rp 875.000
21	Dimas	Rp4.000	450	Rp 1.800.000

No	Nama-Nama Petani	Harga Beli	Jumlah Pupuk (Kg)	Biaya
22	Anggi	Rp4.000	400	Rp 1.600.000
23	Tumanggor	Rp4.000	300	Rp 1.200.000
24	Budiono	Rp3.500	300	Rp 1.050.000
25	Herman	Rp3.500	500	Rp 1.750.000
26	Sari	Rp3.500	250	Rp 875.000
27	M. Taufiq	Rp3.500	450	Rp 1.575.000
28	Yadi	Rp3.500	450	Rp 1.575.000
29	Musika	Rp3.500	450	Rp 1.575.000
30	Adam	Rp4.000	300	Rp 1.200.000
<b>Total</b>				Rp 47.600.000
<b>Rata-Rata</b>				Rp 1.586.667

Lampiran 15. Data Biaya Pembelian Benih Bukan Anggota LKM-A

No	Nama-Nama Petani	Harga Belix	Jumlah Benih (Kg)	Biaya
1	Waridi	Rp 10.000	36	Rp 360.000
2	Siti	Rp 10.000	50	Rp 500.000
3	Agus	Rp 10.000	35	Rp 350.000
4	Risky	Rp 10.000	30	Rp 300.000
5	Gina	Rp 10.000	40	Rp 400.000
6	Sunardi	Rp 10.000	37	Rp 370.000
7	Martin	Rp 10.000	45	Rp 450.000
8	M.fadly	Rp 10.000	41	Rp 410.000
9	Udin	Rp 10.000	36	Rp 360.000
10	Ujang	Rp 10.000	41	Rp 410.000
11	Akbar	Rp 10.000	33	Rp 330.000
12	Putri	Rp 10.000	45	Rp 450.000
13	Anisa	Rp 10.000	36	Rp 360.000
14	Yoga	Rp 10.000	50	Rp 500.000
15	Ahmad	Rp 10.000	35	Rp 350.000
16	Bimas	Rp 10.000	40	Rp 400.000
17	Kevin	Rp 10.000	50	Rp 500.000
18	Yudi	Rp 10.000	37	Rp 370.000
19	Nadia	Rp 10.000	30	Rp 300.000
20	Nur	Rp 10.000	34	Rp 340.000
21	Dimas	Rp 10.000	37	Rp 370.000

No	Nama-Nama Petani	Harga Belix	Jumlah Benih (Kg)	Biaya
22	Anggi	Rp 10.000	45	Rp 450.000
23	Tumanggor	Rp 10.000	38	Rp 380.000
24	Budiono	Rp 10.000	32	Rp 320.000
25	Herman	Rp 10.000	42	Rp 420.000
26	Sari	Rp 10.000	43	Rp 430.000
27	M. Taufiq	Rp 10.000	41	Rp 410.000
28	Yadi	Rp 10.000	37	Rp 370.000
29	Musika	Rp 10.000	40	Rp 400.000
30	Adam	Rp 10.000	35	Rp 350.000
<b>Total</b>				Rp 11.710.000
<b>Rata-Rata</b>				Rp 755.484

Lampiran 16. Biaya Pembelian Pestisida Bukan Anggota LKMA

No	Nama-Nama Petani	Harga Jual	Jumlah (Liter)	Biaya
1	Waridi	Rp 300.000	5	Rp 1.500.000
2	Siti	Rp 300.000	4	Rp 1.200.000
3	Agus	Rp 300.000	3	Rp 900.000
4	Risky	Rp 300.000	5	Rp 1.500.000
5	Gina	Rp 300.000	2	Rp 600.000
6	Sunardi	Rp 300.000	3	Rp 900.000
7	Martin	Rp 300.000	5	Rp 1.500.000
8	M.fadly	Rp 300.000	5	Rp 1.500.000
9	Udin	Rp 300.000	6	Rp 1.800.000
10	Ujang	Rp 300.000	3	Rp 900.000
11	Akbar	Rp 300.000	4	Rp 1.200.000
12	Putri	Rp 300.000	6	Rp 1.800.000
13	Anisa	Rp 300.000	3	Rp 900.000
14	Yoga	Rp 300.000	2	Rp 600.000
15	Ahmad	Rp 300.000	4	Rp 1.200.000
16	Bimas	Rp 300.000	6	Rp 1.800.000
17	Kevin	Rp 300.000	3	Rp 900.000
18	Yudi	Rp 300.000	4	Rp 1.200.000
19	Nadia	Rp 300.000	5	Rp 1.500.000
20	Nur	Rp 300.000	2	Rp 600.000
21	Dimas	Rp 300.000	6	Rp 1.800.000
22	Anggi	Rp 300.000	4	Rp 1.200.000

No	Nama-Nama Petani	Harga Jual	Jumlah (Liter)	Biaya
23	Tumanggor	Rp 300.000	5	Rp 1.500.000
24	Budiono	Rp 300.000	3	Rp 900.000
25	Herman	Rp 300.000	6	Rp 1.800.000
26	Sari	Rp 300.000	3	Rp 900.000
27	M. Taufiq	Rp 300.000	5	Rp 1.500.000
28	Yadi	Rp 300.000	6	Rp 1.800.000
29	Musika	Rp 300.000	3	Rp 900.000
30	Adam	Rp 300.000	5	Rp 1.500.000
Total				Rp 37.800.000
Rata-Rata				Rp 1.260.000

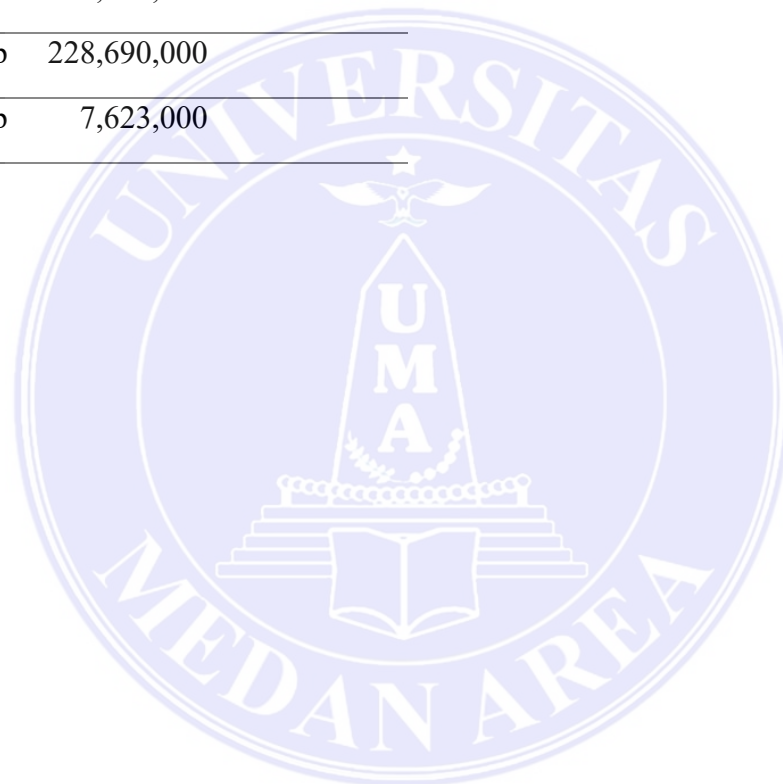
Lampiran 17. Biaya Tenaga Kerja Bukan Anggota LKMA

No	Nama-Nama Petani	Biaya Tenaga Kerja
1	Waridi	Rp 7,200,000
2	Siti	Rp 8,250,000
3	Agus	Rp 9,300,000
4	Risky	Rp 7,240,000
5	Gina	Rp 6,850,000
6	Sunardi	Rp 7,350,000
7	Martin	Rp 7,200,000
8	M.fadly	Rp 8,490,000
9	Udin	Rp 7,740,000
10	Ujang	Rp 8,090,000
11	Akbar	Rp 6,810,000
12	Putri	Rp 6,050,000
13	Anisa	Rp 6,940,000
14	Yoga	Rp 7,125,000



No	Nama-Nama Petani		Biaya Tenaga Kerja
15	Ahmad	Rp	5,750,000
16	Bimas	Rp	6,940,000
17	Kevin	Rp	9,850,000
18	Yudi	Rp	4,280,000
19	Nadia	Rp	9,270,000
20	Nur	Rp	7,325,000
21	Dimas	Rp	11,030,000
22	Anggi	Rp	8,300,000
23	Tumanggor	Rp	7,960,000
24	Budiono	Rp	7,180,000
25	Herman	Rp	8,030,000
26	Sari	Rp	6,375,000
27	M. Taufiq	Rp	8,145,000
28	Yadi	Rp	11,265,000
29	Musika	Rp	9,255,000

No	Nama-Nama Petani	Biaya Tenaga Kerja	
30	Adam	Rp	3,100,000
	Total	Rp	228,690,000
	Rata-Rata	Rp	7,623,000



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

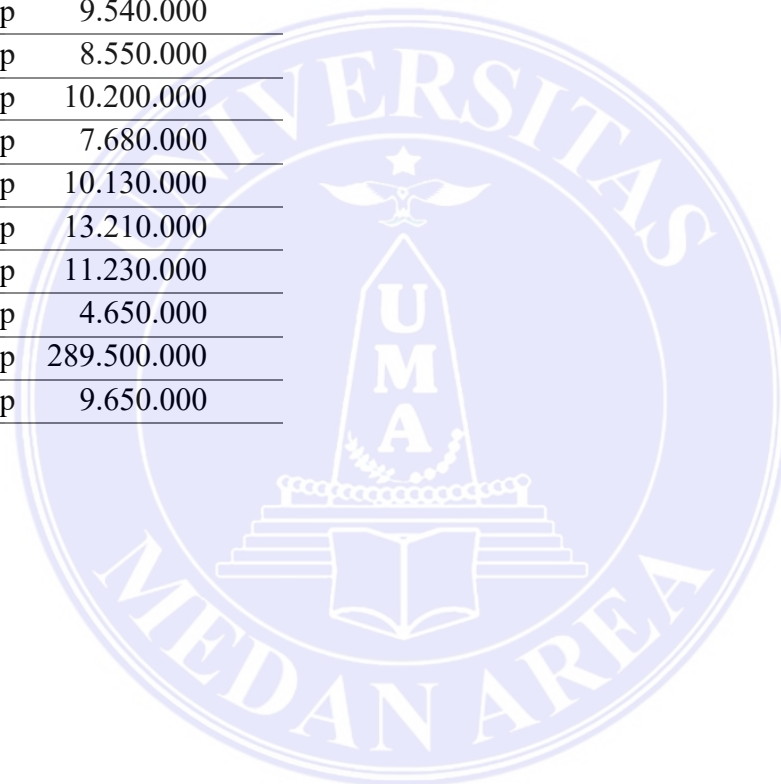
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 18. Total Biaya Usahatani Bukan Anggota LKMA

No	Nama-Nama Petani	Biaya
1	Waridi	Rp 11.860.000
2	Siti	Rp 10.500.000
3	Agus	Rp 11.250.000
4	Risky	Rp 9.540.000
5	Gina	Rp 8.300.000
6	Sunardi	Rp 9.320.000
7	Martin	Rp 10.450.000
8	M.fadly	Rp 10.300.000
9	Udin	Rp 9.500.000
10	Ujang	Rp 9.700.000
11	Akbar	Rp 9.540.000
12	Putri	Rp 8.100.000
13	Anisa	Rp 8.500.000
14	Yoga	Rp 9.200.000
15	Ahmad	Rp 7.850.000
16	Bimas	Rp 8.540.000
17	Kevin	Rp 12.750.000
18	Yudi	Rp 5.700.000
19	Nadia	Rp 11.320.000
20	Nur	Rp 8.540.000
21	Dimas	Rp 13.200.000

No	Nama-Nama Petani	Biaya
22	Anggi	Rp 10.350.000
23	Tumanggor	Rp 9.540.000
24	Budiono	Rp 8.550.000
25	Herman	Rp 10.200.000
26	Sari	Rp 7.680.000
27	M. Taufiq	Rp 10.130.000
28	Yadi	Rp 13.210.000
29	Musika	Rp 11.230.000
30	Adam	Rp 4.650.000
<b>Total</b>		Rp 289.500.000
<b>Rata-Rata</b>		Rp 9.650.000



Lampiran 19. Keuntungan Usahatani Bukan Anggota LKMA

No	Nama-Nama Petani	Penerimaan	Biaya	Keuntungan
1	Waridi	Rp 14.490.000	Rp 11.860.000	Rp 2.630.000
2	Siti	Rp 13.860.000	Rp 10.500.000	Rp 3.360.000
3	Agus	Rp 15.120.000	Rp 11.250.000	Rp 3.870.000
4	Risky	Rp 12.600.000	Rp 9.540.000	Rp 3.060.000
5	Gina	Rp 11.400.000	Rp 8.300.000	Rp 3.100.000
6	Sunardi	Rp 13.860.000	Rp 9.320.000	Rp 4.540.000
7	Martin	Rp 13.800.000	Rp 10.450.000	Rp 3.350.000
8	M.fadly	Rp 12.600.000	Rp 10.300.000	Rp 2.300.000
9	Udin	Rp 10.800.000	Rp 9.500.000	Rp 1.300.000
10	Ujang	Rp 11.400.000	Rp 9.700.000	Rp 1.700.000
11	Akbar	Rp 12.600.000	Rp 9.540.000	Rp 3.060.000
12	Putri	Rp 12.285.000	Rp 8.100.000	Rp 4.185.000
13	Anisa	Rp 12.789.000	Rp 8.500.000	Rp 4.289.000
14	Yoga	Rp 13.419.000	Rp 9.200.000	Rp 4.219.000

15	Ahmad	Rp 11.340.000	Rp 7.850.000	Rp 3.490.000
16	Bimas	Rp 14.490.000	Rp 8.540.000	Rp 5.950.000
17	Kevin	Rp 25.200.000	Rp 12.750.000	Rp 12.450.000
18	Yudi	Rp 9.000.000	Rp 5.700.000	Rp 3.400.000
19	Nadia	Rp 17.220.000	Rp 11.320.000	Rp 5.900.000
20	Nur	Rp 13.800.000	Rp 8.540.000	Rp 5.260.000
21	Dimas	Rp 21.420.000	Rp 13.200.000	Rp 8.220.000
22	Anggi	Rp 15.360.000	Rp 10.350.000	Rp 5.010.000
23	Tumanggor	Rp 12.600.000	Rp 9.540.000	Rp 3.060.000
24	Budiono	Rp 12.600.000	Rp 8.550.000	Rp 4.050.000
25	Herman	Rp 21.600.000	Rp 10.200.000	Rp 11.400.000
26	Sari	Rp 17.010.000	Rp 7.680.000	Rp 9.330.000
27	M. Taufiq	Rp 13.230.000	Rp 10.130.000	Rp 3.100.000
28	Yadi	Rp 24.000.000	Rp 13.210.000	Rp 10.790.000
29	Musika	Rp 15.000.000	Rp 11.230.000	Rp 3.770.000
30	Adam	Rp 7.560.000	Rp 4.650.000	Rp 2.910.000

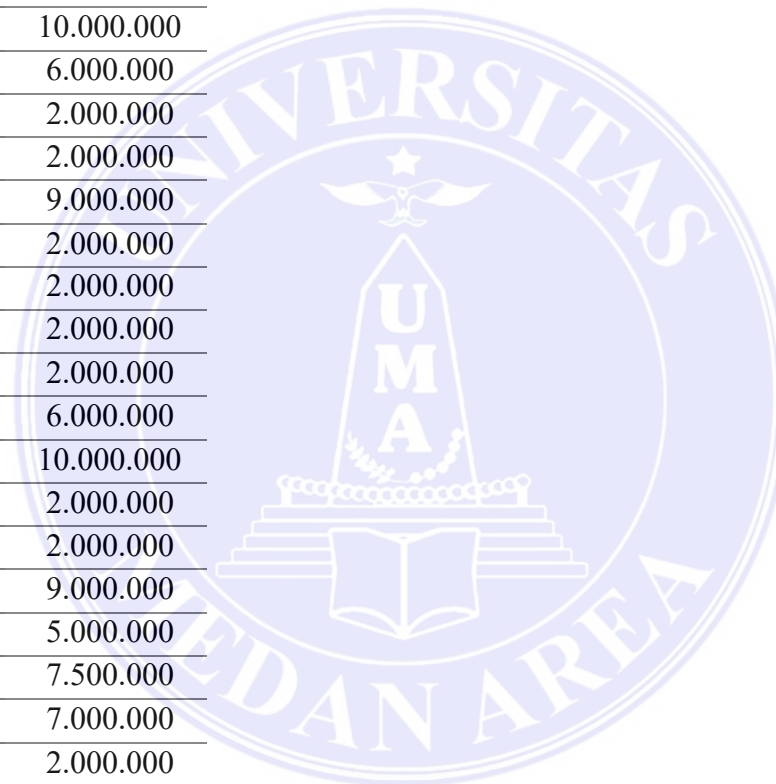
## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

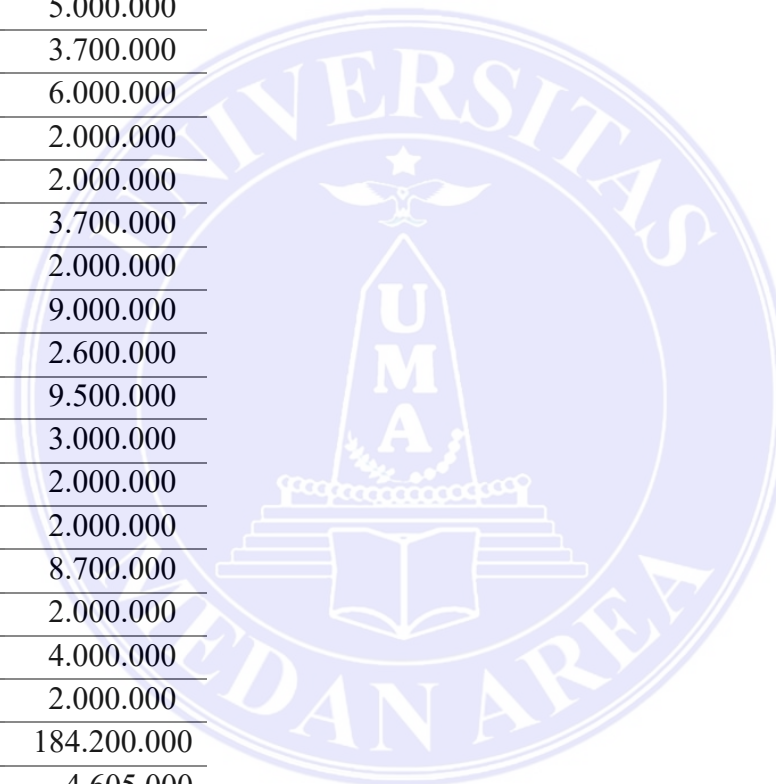
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 20. Data Modal Anggota LKM-A

No	Nama-Nama Petani	Modal
1	Parlan Sibarani	10.000.000
2	Mustika	6.000.000
3	Fatimah	2.000.000
4	Noven	2.000.000
5	Safik	9.000.000
6	Misiani	2.000.000
7	Yanto	2.000.000
8	Sri Yanti	2.000.000
9	M.firman	2.000.000
10	Rukinah	6.000.000
11	Suwardi	10.000.000
12	Nyatiyem	2.000.000
13	Ngadino	2.000.000
14	Sujarwo	9.000.000
15	Titisno	5.000.000
16	Hisambudi	7.500.000
17	M. Sugiarto	7.000.000
18	Sutrisno	2.000.000
19	Suryani	8.000.000
20	Supiyan	3.000.000
21	Ady Srya Sugondo	4.500.000
22	Sumardi	2.000.000



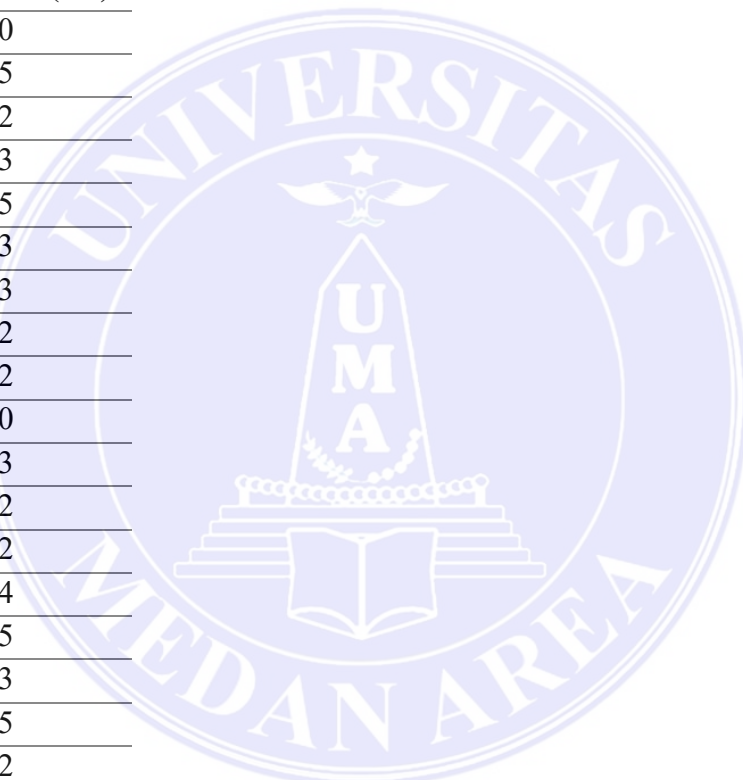
No	Nama-Nama Petani	Modal
23	Wagimun	10.000.000
24	Khairuddin	5.000.000
25	Suriono	3.700.000
26	Sariman	6.000.000
27	Misianto	2.000.000
28	Misran	2.000.000
29	Tukiman	3.700.000
30	Saman	2.000.000
31	Suhermanto	9.000.000
32	Supiyati	2.600.000
33	Suwiji	9.500.000
34	Sumarno	3.000.000
35	Hamjah	2.000.000
36	Ali Jaya	2.000.000
37	Masran	8.700.000
38	M. Siddik	2.000.000
39	Sapariah	4.000.000
40	Endang	2.000.000
	<b>Total</b>	<b>184.200.000</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>4.605.000</b>





Lampiran 21. Data Luas Lahan Anggota LKM-A

No	Nama-Nama Petani	Luas Lahan (Ha)
1	Parlan Sibarani	3,0
2	Mustika	0,5
3	Fatimah	0,2
4	Noven	0,3
5	Safik	0,5
6	Misiani	0,3
7	Yanto	0,3
8	Sri Yanti	0,2
9	M.firman	0,2
10	Rukinah	1,0
11	Suwardi	0,3
12	Nyatiyem	0,2
13	Ngadino	0,2
14	Sujarwo	0,4
15	Titisno	0,5
16	Hisambudi	0,3
17	M. Sugiarto	0,5
18	Sutrisno	0,2
19	Suryani	0,3
20	Supiyan	0,2
21	Ady Srya Sugondo	0,3

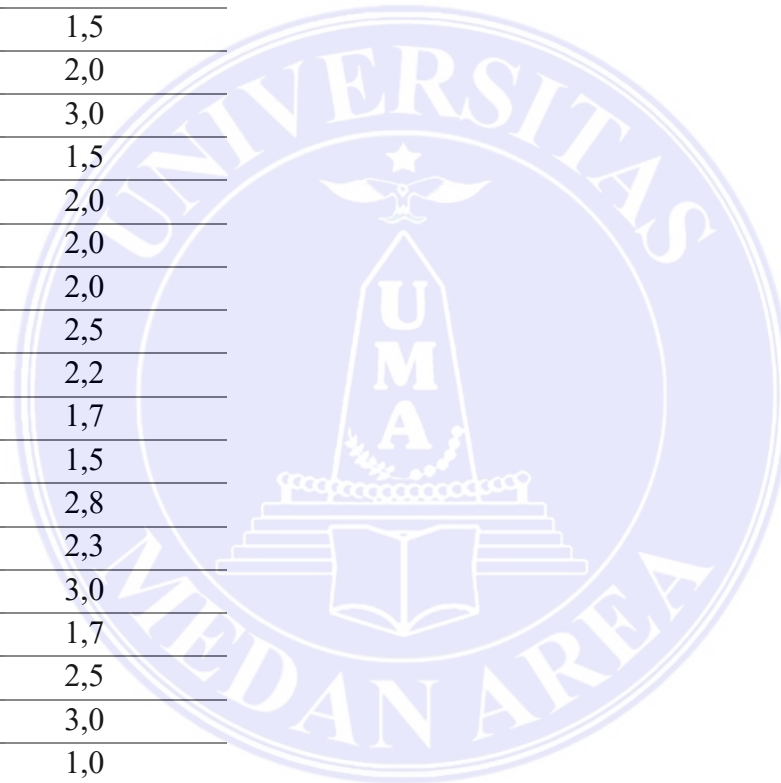


No	Nama-Nama Petani	Luas Lahan (Ha)
22	Sumardi	0,2
23	Wagimun	0,4
24	Khairuddin	0,3
25	Suriono	0,2
26	Sariman	0,3
27	Misianto	0,1
28	Misran	0,2
29	Tukiman	0,3
30	Saman	0,1
31	Suhermanto	0,4
32	Supiyati	0,2
33	Suwiji	0,4
34	Sumarno	0,3
35	Hamjah	0,2
36	Ali Jaya	0,3
37	Masran	0,3
38	M. Siddik	0,4
39	Sapariah	0,3
40	Endang	0,1
	Total	14,9
	Rata-rata	0,4

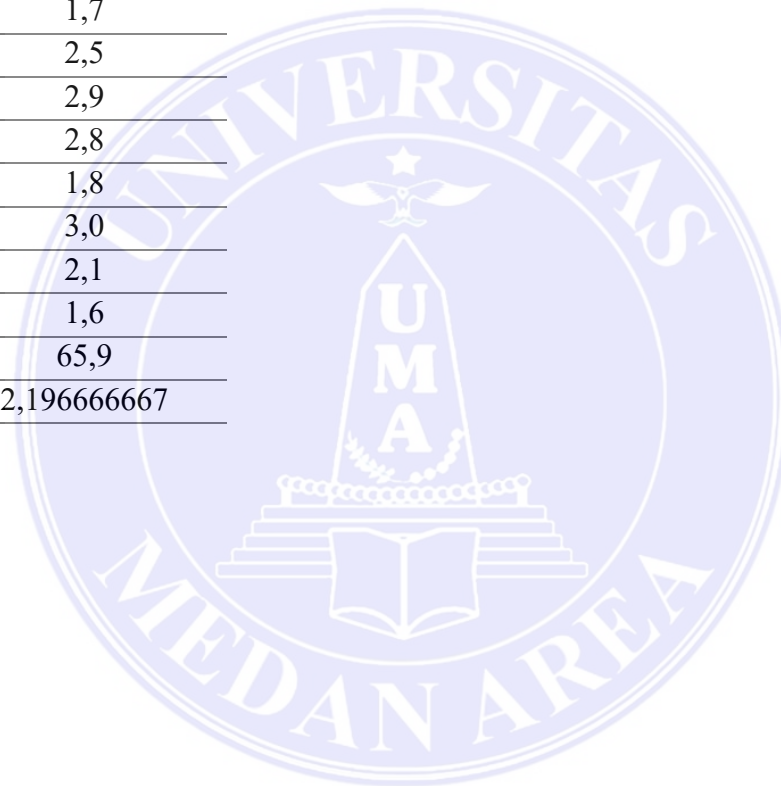


Lampiran 22. Data Luas Lahan Bukan Anggota LKM-A

No	Nama-Nama Petani	Luas Lahan (Ha)
1	Waridi	1,5
2	Siti	2,0
3	Agus	3,0
4	Risky	1,5
5	Gina	2,0
6	Sunardi	2,0
7	Martin	2,0
8	M.Fadly	2,5
9	Udin	2,2
10	Ujang	1,7
11	Akbar	1,5
12	Putri	2,8
13	Anisa	2,3
14	Yoga	3,0
15	Ahmad	1,7
16	Bimas	2,5
17	Kevin	3,0
18	Yudi	1,0
19	Nadia	2,4
20	Nur	2,0
21	Dimas	2,6



No	Nama-Nama Petani	Luas Lahan (Ha)
22	Anggi	2,3
23	Tumanggor	1,7
24	Budiono	2,5
25	Herman	2,9
26	Sari	2,8
27	M. Taufiq	1,8
28	Yadi	3,0
29	Musika	2,1
30	Adam	1,6
	Total	65,9
	Rata-Rata	2,196666667



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 23. Data Responden yang Anggota di LKM-A

No	Nama - Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Keuntungan	Produksi (Kg)	Modal	Biaya	Kelompok Tani	Pendidikan	Status Usaha Tani
1	Parlan sibarani	3,0	132.300.000	21.000	10.000.000	22.240.000	Fajar	S1	Utama
2	Mustika	0,5	20.160.000	3.200	6.000.000	2.960.000	Sri Murni 2	SMP	Sampingan
3	Fatimah	0,2	18.270.000	2.900	2.000.000	2.270.000	Mekar Jaya	S1	Utama
4	Noven	0,3	17.640.000	2.800	2.000.000	2.150.000	Fajar	SD	Utama
5	Safik	0,5	37.170.000	5.900	9.000.000	15.960.000	Sri Murni 1	SMA	Utama
6	Misiani	0,3	20.160.000	3.200	2.000.000	2.100.000	Sri Murni 2	SMP	Sampingan
7	Yanto	0,3	19.530.000	3.100	2.000.000	2.380.000	Sri Murni 2	SMA	Sampingan
8	Sri Yanti	0,2	17.010.000	2.700	2.000.000	1.030.000	Sri Murni 2	SMA	Utama
9	M.firman	0,2	19.719.000	3.130	2.000.000	2.180.000	Mekar Jaya	SMA	Utama
10	Rukinah	1,0	92.610.000	14.700	6.000.000	11.050.000	Sri Murni 2	SMP	Sampingan
11	Suardi	0,3	40.950.000	6.500	10.000.000	34.900.000	Sri Murni 2	SD	Utama
12	Nyatiyem	0,2	15.120.000	2.400	2.000.000	5.760.000	Sri Murni 1	SMA	Utama
13	Ngadino	0,2	22.995.000	3.650	2.000.000	2.270.000	Mekar Jaya	SMP	Utama
14	Sujarwo	0,4	37.485.000	5.950	9.000.000	12.170.000	Fajar	SD	Utama
15	Titisno	0,5	18.270.000	2.900	5.000.000	6.480.000	Sri Murni 2	S1	Utama
16	Hisambudi	0,3	25.830.000	4.100	7.500.000	8.200.000	Fajar	SD	Utama
17	M. Sugiarto	0,5	26.145.000	4.150	7.000.000	10.200.000	Sri Murni 1	S1	Utama
18	Sutrisno	0,2	17.325.000	2.750	2.000.000	2.270.000	Mekar Jaya	SD	Utama
19	Suryani	0,3	24.255.000	3.850	8.000.000	11.370.000	Sri Murni 1	SMP	Utama
20	Supiyan	0,2	15.750.000	2.500	3.000.000	2.890.000	Fajar	SMA	Utama

21	Ady Srya Sugondo	0,3	32.760.000	5.200	4.500.000	5.450.000	Mekar Jaya	SMA	Utama
22	Sumardi	0,2	17.010.000	2.700	2.000.000	2.270.000	Sr Murni 1	SD	Utama
23	Wagimun	0,4	37.170.000	5.900	10.000.000	2.960.000	Sri Murni 2	SD	Utama
24	Khairuddin	0,3	23.940.000	3.800	5.000.000	4.750.000	Mekar Jaya	SMP	Utama
25	Suriono	0,2	18.270.000	2.900	3.700.000	3.520.000	Sri Murni 1	SMP	Utama
26	Sariman	0,3	28.350.000	4.500	6.000.000	5.970.000	Fajar	SD	Utama
27	Misianto	0,1	6.048.000	960	2.000.000	2.500.000	Fajar	SD	Sampingan
28	Misran	0,2	17.010.000	2.700	2.000.000	2.270.000	Mekar Jaya	SMA	Utama
29	Tukiman	0,3	24.570.000	3.900	3.700.000	3.620.000	Sri Murni 2	SMP	Utama
30	Saman	0,1	5.670.000	900	2.000.000	1.500.000	Sri Murni 2	SD	Utama
31	Suhermanto	0,4	34.020.000	5.400	9.000.000	8.780.000	Mekar Jaya	SMA	Utama
32	Supiyati	0,2	17.640.000	2.800	2.600.000	2.580.000	Fajar	SMP	Utama
33	Suwiji	0,4	36.855.000	5.850	9.500.000	9.340.000	Sri Murni 2	SMA	Utama
34	Sumarno	0,3	26.145.000	4.150	3.000.000	3.760.000	Mekar Jaya	SD	Utama
35	Hamjah	0,2	17.325.000	2.750	2.000.000	2.230.000	Sri Murni 1	SD	Utama
36	Ali Jaya	0,3	34.650.000	5.500	2.000.000	3.480.000	Fajar	SMP	Utama
37	Masran	0,3	27.090.000	4.300	8.700.000	9.200.000	Sri Murni 2	SMP	Utama
38	M. Siddik	0,4	37.800.000	6.000	2.000.000	2.960.000	Mekar Jaya	SD	Utama
39	Sapariah	0,3	31.185.000	4.950	4.000.000	4.280.000	Sri Murni 1	SMP	Utama
40	Endang	0,1	6.426.000	1.020	2.000.000	2.900.000	Fajar	SD	Sampingan
	Total	14,9	1.118.628.000	177.560	184.200.000	246.870.000			
	Rata-Rata	0,4	27.965.700	4.439	4.605.000	6.330.000			

Lampiran 24. Data Luas Lahan, Produksi dan Status yang Menjadi Anggota LKM-A

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Status	Produksi	
				MT 1	MT2
1	Parlan sibarani	3	Milik Sendiri	10.000	11.000
2	Mustika	0.5	Milik Sendiri	1.700	1.500
3	Fatimah	0.2	Sewa	1.500	1.400
4	Sugiono	0.3	Milik Sendiri	1.500	1.300
5	Safik	0,5	Milik Sendiri	3.000	2.900
6	Misiani	0.3	Milik Sendiri	1.800	1.500
7	Yanto	0.3	Milik Sendiri	1.700	1.400
8	Sri Yanti	0.2	Milik Sendiri	1.500	1.200
9	M.firman	0.2	Milik Sendiri	1.520	1.610
10	Rukinah	1	Milik Sendiri	7.500	7.200
11	Suardi	0.5	Milik Sendiri	3.500	3.000
12	Nyatiran	0.2	Milik Sendiri	1.400	1.000
13	Ngadino	0.2	Milik Sendiri	2.000	1.650
14	Sujarwo	0.4	Milik Sendiri	3.200	2.750
15	Titisno	0.5	Milik Sendiri	1.400	1.500
16	Hisambudi	0.3	Milik Sendiri	2.300	1.800
17	M. Sugiarto	0.5	Milik Sendiri	2.400	1.750
18	Sutrisno	0.2	Milik Sendiri	1.350	1.400
19	Suryani	0.3	Milik Sendiri	2.100	1.750
20	Supiyan	0.2	Milik Sendiri	1.400	1.100

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Status	Produksi	
				MT 1	MT2
21	Ady Srya Sugondo	0.3	Milik Sendiri	2.700	2.500
22	Sumardi	0.2	Sewa	1.400	1.300
23	Wagimun	0.4	Milik Sendiri	3.200	2.700
24	Khairuddin	0.3	Milik Sendiri	2.000	1.800
25	Suriono	0.2	Milik Sendiri	1.500	1.400
26	Sariman	0.3	Milik Sendiri	2.500	2.000
27	Misianto	0.1	Milik Sendiri	450	510
28	Misran	0.2	Milik Sendiri	1.300	1.400
29	Tukiman	0.3	Milik Sendiri	2.100	1.800
30	Saman	0.1	Milik Sendiri	500	400
31	Suhermanto	0.4	Milik Sendiri	3.100	2.300
32	Supiyati	0.2	Milik Sendiri	1.500	1.300
33	Suwiji	0.4	Milik Sendiri	3.000	2.850
34	Sumarno	0.3	Sewa	2.400	1.750
35	Hamjah	0.2	Milik Sendiri	1.400	1.350
36	Ali Jaya	0,3	Milik Sendiri	2500	3000
37	Masran	0.3	Milik Sendiri	2.300	2.000
38	M. Siddik	0.4	Milik Sendiri	3.100	2.900
39	Sapariah	0.3	Milik Sendiri	2.500	2.450
40	Endang	0,1	Milik Sendiri	500	520



Lampiran 25. Data Jenis Kelamin, Umur, Lama Bertani dan Jumlah Anggota Yang Anggota LKM-A.

No	Nama - Nama Petani	Jenis Kelamin	Umur	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah anggota	Varietas Padi
1	Parlan sibarani	Laki-laki	57	22	6	Ciherang
2	Mustika	Perempuan	49	20	6	Ciherang
3	Fatimah	Perempuan	56	31	4	Ciherang
4	Sugiono	Laki-laki	40	10	4	Ciherang
5	Safik	Laki-laki	57	32	3	Ciherang
6	Misiani	Perempuan	45	18	4	Ciherang
7	Yanto	Laki-laki	31	6	2	Ciherang
8	Sri Yanti	Perempuan	54	24	4	Ciherang
9	M.firman	Laki-laki	69	25	6	Ciherang
10	Rukinah	Laki-laki	56	27	6	Ciherang
11	Suwardi	Laki-laki	57	30	3	Ciherang
12	Nyatiyem	Perempuan	65	35	3	Ciherang
13	Ngadino	Laki-laki	30	5	4	Ciherang
14	Sujarwo	Laki-laki	61	30	1	Ciherang
15	Titisno	Laki-laki	51	20	3	Ciherang
16	Hisambudi	Laki-laki	50	25	5	Ciherang
17	M. Sugiarto	Laki-laki	40	5	5	Ciherang
18	Sutrisno	Laki-laki	62	30	3	Ciherang
19	Suryani	Perempuan	54	20	3	Ciherang
20	Supiyen	Laki-laki	35	5	4	Ciherang
21	Ady Srya Sugondo	Laki-laki	35	5	4	Ciherang

<b>No</b>	<b>Nama - Nama Petani</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Lama Bertani (Tahun)</b>	<b>Jumlah anggota</b>	<b>Varietas Padi</b>
22	Sumardi	Laki-laki	57	30	3	Ciherang
23	Wagimun	Laki-laki	37	5	3	Ciherang
24	Khairuddin	Laki-laki	43	20	4	Ciherang
25	Suriono	Laki-laki	45	10	4	Ciherang
26	Sariman	Laki-laki	38	5	4	Ciherang
27	Misianto	Laki-laki	40	10	4	Ciherang
28	Misran	Laki-laki	41	14	3	Ciherang
29	Tukiman	Laki-laki	56	25	5	Ciherang
30	Saman	Laki-laki	39	12	5	Ciherang
31	Suhermanto	Laki-laki	44	15	4	Ciherang
32	Supiyati	Perempuan	35	5	5	Ciherang
33	Suwiji	Laki-laki	35	5	3	Ciherang
34	Sumarno	Laki-laki	45	10	6	Ciherang
35	Hamjah	Laki-laki	58	19	6	Ciherang
36	Ali Jaya	Laki-laki	46	22	5	Ciherang
37	Masran	Laki-laki	54	20	4	Ciherang
38	M. Siddik	Laki-laki	50	22	5	Ciherang
39	Sapariah	Perempuan	57	14	5	Ciherang
40	Endang	Perempuan	45	15	5	Ciherang

Lampiran 26. Hasil Wawancara Bersama Petani Yang Tidak Anggota Di LKM-A

No	Nama - Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Penghasilan	Produksi (Kg)	Modal	Biaya	Kelompok Tani	Pendidikan	Status Usaha Tani
1	Waridi	1,5	14.490.000	2.300	Modal sendiri	11.860.000	Sri Wahyuni	SMA	Utama
2	Siti	2,0	13.860.000	2.200	Modal sendiri	10.500.000	Sri Murni 3	SMP	Utama
3	Agus	3,0	15.120.000	2.400	Modal sendiri	11.250.000	Sumber Rezeki 1	S1	Utama
4	Risky	1,5	12.600.000	2.100	Modal sendiri	9.540.000	Sri Karya	SD	Utama
5	Gina	2,0	11.400.000	1.900	Modal sendiri	8.300.000	Sri Murni 3	SMA	Utama
6	Sunardi	2,0	13.860.000	2.200	Modal sendiri	9.320.000	Sri Karya	SMP	Utama
7	Martin	2,0	13.800.000	2.300	Modal sendiri	10.450.000	Sri Wahyuni	SMA	Utama
8	M.fadly	2,5	12.600.000	2.100	Modal sendiri	10.300.000	Sumber Rezeki 2	SMA	Utama
9	Udin	2,2	10.800.000	1.800	Modal sendiri	9.500.000	Sri Karya	SMA	Utama
10	Ujang	1,7	11.400.000	1.900	Modal sendiri	9.700.000	Sumber Rezeki 1	SMP	Utama
11	Akbar	1,5	12.600.000	2.000	Modal sendiri	9.540.000	Sri Wahyuni	SD	Utama
12	Putri	2,8	12.285.000	1.950	Modal sendiri	8.100.000	Sumber Rezeki 2	SMA	Utama
13	Anisa	2,3	12.789.000	2.030	Modal sendiri	8.500.000	Sri Murni 3	SMP	Utama
14	Yoga	3,0	13.419.000	2.130	Modal sendiri	9.200.000	Sumber Rezeki 1	SD	Utama
15	Ahmad	1,7	11.340.000	1.800	Modal sendiri	7.850.000	Sri Karya	S1	Utama
16	Bimas	2,5	14.490.000	2.300	Modal sendiri	8.540.000	Sri Wahyuni	SD	Utama
17	Kevin	3,0	25.200.000	4.000	Modal sendiri	12.750.000	Sumber Rezeki 2	S1	Utama
18	Yudi	1,0	9.000.000	1.500	Modal sendiri	5.700.000	Sumber Rezeki 1	SD	Utama
19	Nadia	2,4	17.220.000	2.870	Modal sendiri	11.320.000	Sri Murni 3	SMP	Utama
20	Nur	2,0	13.800.000	2.300	Modal sendiri	8.540.000	Sri Karya	SMA	Utama

No	Nama - Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Penghasilan	Produksi (Kg)	Modal	Biaya	Kelompok Tani	Pendidikan	Status Usaha Tani
21	Dimas	2,6	21.420.000	3.400	Modal sendiri	13.200.000	Sumber Rezeki 2	SMA	Utama
22	Anggi	2,3	15.360.000	2.560	Modal sendiri	10.350.000	Sri Murni 3	SD	Utama
23	Tumanggor	1,7	12.600.000	2.000	Modal sendiri	9.540.000	Sri Wahyuni	SD	Utama
24	Budiono	2,5	12.600.000	2.100	Modal sendiri	8.550.000	Sri Murni 3	SMP	Utama
25	Herman	2,9	21.600.000	3.600	Modal sendiri	10.200.000	Sumber Rezeki 1	SMP	Utama
26	Sari	2,8	17.010.000	2.700	Modal sendiri	7.680.000	Sri Murni 3	SD	Utama
27	M. Taufiq	1,8	13.230.000	2.100	Modal sendiri	10.130.000	Sumber Rezeki 2	SD	Utama
28	Yadi	3,0	24.000.000	4.000	Modal sendiri	13.210.000	Sri Karya	SMA	Utama
29	Musika	2,1	15.000.000	2.500	Modal sendiri	11.230.000	Sri Wahyuni	SMP	Utama
30	Adam	1,6	7.560.000	1.200	Modal sendiri	4.650.000	Sumber Rezeki 1	SD	Utama
	Total	65,9	432.453.000	70.240		289.500.000			
	Rata-Rata	2,19666667	14.415.100	2.341		9.650.000			

Lampiran 27. Data Luas Lahan, Produksi dan Status yang Tidak Anggota Di LKM-A

No	Nama - Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Status	Produksi	
				MT 1	MT 2
1	Waridi	1.5	Milik Sendiri	1.300	1.000
2	Siti	2	Milik Sendiri	900	1.300
3	Agus	3	Milik Sendiri	1.300	1.100
4	Risky	1.5	Milik Sendiri	950	1.150
5	Gina	2	Milik Sendiri	1.000	900
6	Sunardi	2	Milik Sendiri	1.100	1.100
7	Martin	2	Milik Sendiri	1.100	1.200
8	M.fadly	2.5	Milik Sendiri	1.000	1.100
9	Udin	2.2	Milik Sendiri	900	900
10	Ujang	1.7	Milik Sendiri	950	950
11	Akbar	1.5	Milik Sendiri	1.000	1.000
12	Putri	2,8	Milik Sendiri	850	1.100
13	Anisa	2.3	Milik Sendiri	1.030	1.000
14	Yoga	3	Milik Sendiri	1.000	1.130
15	Ahmad	1.7	Milik Sendiri	800	1.000
16	Bimas	2.5	Milik Sendiri	1.100	1.200
17	Kevin	3	Milik Sendiri	1.000	1.300
18	Yudi	1	Milik Sendiri	1.900	2.100
19	Nadia	2.4	Milik Sendiri	800	700
20	Nur	2	Milik Sendiri	1.200	1.100

No	Nama - Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Status	Produksi	
				MT 1	MT 2
21	Dimas	2.6	Milik Sendiri	1.150	1.150
22	Anggi	2.3	Milik Sendiri	1.400	1.160
23	Tumanggor	1.7	Milik Sendiri	800	1.200
24	Budiono	2.5	Milik Sendiri	1.100	1.000
25	Herman	2.9	Milik Sendiri	2.400	1.200
26	Sari	2.8	Milik Sendiri	1.500	1.200
27	M. Taufiq	1.8	Milik Sendiri	1.100	1.000
28	Yadi	3	Milik Sendiri	2.500	1.500
29	Musika	2.1	Milik Sendiri	2.300	2.200
30	Adam	1.6	Milik Sendiri	500	700

Lampiran 28. Data Jenis Kelamin, Umur, Lama Bertani dan Jumlah Bukan Anggota Di LKM-A

No	Nama - Nama Petani	Jenis Kelamin	Umur	Lama Bertani	Jumlah Anggota
1	Waridi	Laki-laki	59	25	3
2	Siti	Perempuan	45	16	4
3	Agus	Laki-laki	55	20	1
4	Risky	Laki-laki	60	24	4
5	Gina	Perempuan	54	17	5
6	Sunardi	Laki-laki	59	27	2
7	Martin	Laki-laki	52	18	2
8	M.fadly	Laki-laki	40	14	3
9	Udin	Laki-laki	48	17	2
10	Ujang	Laki-laki	66	31	4
11	Akbar	Laki-laki	64	28	3
12	Putri	Perempuan	52	18	2
13	Anisa	Perempuan	59	32	5
14	Yoga	Laki-laki	51	23	3
15	Ahmad	Laki-laki	60	33	1
16	Bimas	Laki-laki	65	29	2
17	Kevin	Laki-laki	63	30	4
18	Yudi	Laki-laki	69	23	4
19	Nadia	Perempuan	61	22	1

No	Nama - Nama Petani	Jenis Kelamin	Umur	Lama Bertani	Jumlah Anggota
20	Nur	Perempuan	51	26	5
21	Dimas	Laki-laki	68	29	3
22	Anggi	Perempuan	59	18	6
23	Tumanggor	Laki-laki	50	28	4
24	Budiono	Laki-laki	45	24	3
25	Herman	Laki-laki	63	22	2
26	Sari	Perempuan	64	26	3
27	M. Taufiq	Laki-laki	56	16	3
28	Yadi	Laki-laki	61	19	4
29	Musika	Perempuan	53	20	5
30	Adam	Laki-laki	62	25	6
	Total		1714	700	
	Rata-Rata		57,13333333	23,33333333	



## Lampiran 29. Dokumentasi Penelitian



Gambar : Wawancara Bersama Bapak Parlan



Gambar : Wawancara Bersama Bapak Firman



Gambar : Wawancara Bersama Ibu Mustika



Gambar : Wawancara Bersama Bapak Suwardi



Gambar : Wawancara Bersama Bapak Sumardi



### Lampiran 30. Hasil Uji T-test

#### a. Uji T-test Keuntungan Anggota LKMA dengan Bukan Anggota LKMA.

Independent Samples Test											
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	8.406	.005	3.319	68	<.001	.001	13550600.000	4082641.1850	5403816.3571	21697383.643
	Equal variances not assumed			3.803	42.429	<.001	<.001	13550600.000	3562857.9053	6362614.2570	20738585.743

#### b. Uji T-test Produksi Anggota LKMA dengan Bukan Anggota LKMA

Independent Samples Test											
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Produksi	Equal variances assumed	8.228	.005	3.235	68	<.001	.002	2097.66667	648.46980	803.66533	3391.66801
	Equal variances not assumed			3.705	42.615	<.001	<.001	2097.66667	566.19538	955.52666	3238.80668

#### c. Uji t-test Biaya Pengeluaran

Independent Samples Test											
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Biaya	Equal variances assumed	10.470	.002	-2.684	68	.005	.009	-3415750.0000	1272735.12998	-5955453.4098	-876046.59018
	Equal variances not assumed			-3.037	47.175	.002	.004	-3415750.0000	1124818.41690	-5678370.8016	-1153129.1984

Lampiran 31. Surat Pengantar Riset / Penelitian



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Seiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 093/FP.2/01.10/I/2024

Medan, 13 Januari 2024

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.

Kepala Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Desa Pematang Setrak

Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu,

Kabupaten Serdang Bedagai

di\_

Tempat:

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Ruben Sehat Hutahaean  
NIM : 208220071  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai untuk kepentingan skripsi berjudul "Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dalam Penyaluran Kredit untuk Pemberdayaan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Gapoktan Sri Karya Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)".

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.




Panjang Hermosa, SP, M.Si

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



## Lampiran 32. Surat Selesai Riset

  
**LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS ( LKMA )  
KARYA BERSERI**  
Desa Pematang Setrak Kec.Teluk Mengkudu  
Kab. Serdang Bedagai

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : / lkma-kb-ps / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Parlan sibarani  
Umur : 53 Tahun  
Bangsa /Agama : Indonesia /Islam  
Jabatan : Direktiur LKMA Karya Berseri Desa Pematang Setrak  
Alamat : Dusun VI Desa Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu  
Kab. Serdang Bedagai.


Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Ruben Sehat Hutahaean  
NIM : 208220071  
Jurusan : AGRIBISNIS  
Fakultas : PERTANIAN  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MEDAN AREA

Telah selesai melaksanakan penelitian di LKM-A Karya Berseri selama 1 (satu) bulan terhitung mulai 10 Januari 2024 sampai dengan 9 Februari 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul "PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A) DALAM PENYALURAN KREDIT UNTUK PEMEBERDAYAAN PETANI PADI SAWAH (Studi kasus : Di Desa Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pematang Setrak, 11 Februari 2024  
Direktur LKMA KARYA BERSERI

  
PARLAN SIBARANI SH